PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

AFNIAH MAGHFIROH
D91216043

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

LEMBAR ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afniah Maghfiroh

Nim : D91216043

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis skripsi dengan judul **"Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Kota Surabaya"** Merupakan benar benar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 Juni 2020

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Afniah Maghfiroh

NIM.D91216043

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AFNIAH MAGHFIROH**

Nim : **D91216043**

Judul : **PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTSN 3 KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dr. Phil. Khoirun Niam	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP.197007251996031004	**NIP.196808061994031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afniah Maghfiroh

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juni 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP: 196911291994031003
Penguji I

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP: 197106102000031003
Penguji II

Dr. Phil. Khoirun Niam
NIP: 197007251996031004
Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP: 196808061994031003
Penguji IV

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, MA.g M.Pd.I
NIP: 196301231993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afniah Maghfiroh
NIM : D91216043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : magfirohafniah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
yang berjudul :

PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juni 2020

Penulis

Afniah Maghfiroh
NIM. D91216043

ABSTRAK

Maghfiroh, Afniah. D91216043. Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTsN 3 Kota Surabaya,Dosen Pembimbing I, Dr.Phil. Khoirun Niam, Dosen Pembimbing II, Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta Didik, Regresi Linier Sederhana, MTsN 3 Kota Surabaya

Perlu kerjasama yang baik antar berbagai pihak dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya berpacu pada tanggung jawab sekolah atau madrasah saja, melainkan dari berbagai pihak yakni pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar.Sekolah yang menjadi jalur utama pendidikan formal harus memiliki *school culture*, dimana kedisplinan dan pembiasaan dapat membentuk karakter peserta didik. maka dari itu, kegiatan *hidden curriculum* yang diterapkan diharapkan dapat mencetak peserta didik dalam mencapai aspek aspek yang tidak hanya kognitif saja, melainkan meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah program *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dimana peneliti lansung terjun lapangan untuk mengamati secara lansung proses program *hidden curriculum* dan juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah angket (kuisioner), wawancara, dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari dua variable

Berdasarkan hasil analisis data melalui aplikasi SPSS diperoleh S Square sebesar 0,562 atau 56,2%, hal ini dapat diuraikan bahwa prosentase yang diperoleh pada pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya sebesar 56,2% atau dapat dibulatkan menjadi 56% sedangkan 44% dipengaruhi variable lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variable dapat dilihat hasil dari $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($9.482 \geq 1.944$) atau T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel}, artinya H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kesimpulan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR ORISINALITAS KARYA ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PUBLIKASI ..... **v**

LEMBAR ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 11

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 14

G. Definisi Operasional 15

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam 30

3. Prinsip *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam..... 32

4. Aspek *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam..... 34

5. Bentuk *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam 36

B. Tinjauan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Peserta Didik..... 47

2. Karakter dalam Pandangan Islam 50

3. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik 53

4. Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik 58

C. Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik 62

D. Hipotesis Penelitian..... 69

BAB III : METEDELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian 70

2. Rancangan Penelitian 71

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi 75

2. Sampel 76

C. Variable, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variable Penelitian..... 77

2. Indikator Penelitian..... 78

3. Instrument Penelitian 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis Data 86

E. Teknik Pengumpulan Data 86

F. Teknik Analisis Data 89

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Surabaya 93
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Kota Surabaya 96
3. Profil MTsN 3 Kota Surabaya 98
4. Struktur Organisasi MTsN 3 Kota Surabaya 102

B. Deksripsi Data 107

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 115

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 143

B. Saran 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

GAMBAR

2.1 *The Hidden Curriculum* 23
3.1 Tahap Tahap Proses Penelitian..... 72
4.1 Peta Lokasi MTsN 3 Kota Surabaya..... 93
4.2 Struktur Organisasi Inti MTsN 3 Kota Surabaya 102

TABEL

1.1 Identifikasi Nilai Nilai Karakter..... 59
3.1 Indikator Variable X dan Variable Y 79
3.2 Kisi Kisi Instrumen *Hidden Curriculum* PAI..... 81
3.3 Kisi Kisi Instrumen Karakter Peserta Didik..... 83
4.1 Tenaga Pendidik ASN..... 103
4.2 Tenaga Pendidik Non ASN 105
4.3 Tenaga Kependidikan ASN..... 106
4.4 Data Hasil Angket Pelaksanaan *Hidden Curriculum* PAI 107
4.5 Data Hasil Angket Karakter Peserta Didik..... 111
4.6 Data *Hidden Curriculum* PAI pada Kegiatan Keagamaan..... 117
4.7 Data *Hidden Curriculum* PAI pada Keteladanan Guru 119
4.8 Data *Hidden Curriculum* PAI pada Pengelolaan Kelas 120
4.9 Data *Hidden Curriculum* PAI pada Kedisplinan sekolah 121
4.10 Daftar Jawaban Tertinggi dari *Hidden Curriculum* PAI..... 123
4.11 Data mengenai Karakter Peserta Didik 128
4.12 Daftar Jawaban Tertinggi dari Karakter Peserta Didik 132
4.13 Tabel Penolong untuk Menghitung Regresi Linier Sederhana..... 136
4.14 Tabel *Coefisient* 139
4.15 Tabel Summary..... 140
4.16 Tabel Anova 141
4.17 Tabel *Coefisient* (Uji T) 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, hal ini sesuai dengan isi kandungan Undang Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tentang sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal I ayat I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Di zaman dewasa saat ini berbagai permasalahan sosial tiada habisnya dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi dalam pendidikan tidak dibarengi dengan kemajuan moralitas kehidupan bangsa, bahkan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami degadrasi moral dan terjadi krisis karakter pada peserta didik misalnya tawuran yang melibatkan antar pelajar, memperlakukan guru tidak sopan, kebebasan seks, narkoba dan lain sebagainya.

[1] Sekretarian Negara RI, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di penghujung selama tahun 2019, banyak ditemukan kasus permasalahan yang melibatkan pelajar pelajar di Indonesia, dalam catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 37 laporan pelanggaran hak anak dalam pendidikan sepanjang Januari hingga April 2019, kasus permasalahan tersebut didominasi kasus *bullying* atau tindakan intimidasi hingga kekerasan fisik yang melibatkan para pelajar yang sebagai korban bahkan ada yang menjadi pelaku.[2]

Selain itu, pada awal tahun 2020 juga telah terjadi beberapa kasus kekerasan maupun *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya ialah kasus yang terjadi di kota Malang yakni MS (13 tahun) sebagai korban. Diketahui, korban diangkat bersama sama oleh tujuh pelaku lalu dijatuhkan ke lantai paving, bukan hanya satu kali saja korban kembali diangkat dan dijatuhkan di dekat pohon. Akibat aksi kekerasan tersebut, korban mengalami luka dibagian tubuh hingga jari tengah harus diamputasi karena tidak dapat berfungsi lagi[3]

Permasalahan permasalahan tersebut menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya tanggung jawab bersama dari berbagai pihak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kasus kasus sosial pendidikan tersebut di Indonesia, pendidikan di Indonesia sendiri dirasa masih hanya mampu melahirkan anak bangsa yang cerdas akan intelektual, namun belum mampu melahirkan anak bangsa yang berkarakter.

---

[2] Berita artikel lihat https://kumparan.com/kumparannews/kpai-terima-37-laporan-kekerasan-anak-kasus-bullying-mendominasi-1r053J2ihTz Di akses pada 13 Maret 2020

[3] Berita artikel lihat https://palu.tribunnews.com/2020/02/15/4-kasus-kekerasan-di-sekolah-guru-pukul-murid-hingga-siswi-disabilitas-mengalami-bullying?page=2 Di akses pada 13 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, Islam telah mengajarkan pendidikan karakter pada diri manusia sehingga karakter atau yang disebut akhlak mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat, dalam Q.S An-Nahl: 90 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِا لْعَدْلِ وَالْإِ حْسَا نِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشآ ءِ وَالْمُنْكَرِ والْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"[4]

Hal ini juga sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, dalam hadist Nabi Muhammad SAW yakni:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَا رِمَ الأَ خْلاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR Baihaqi)

Pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik telah tertuang dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakqwa kepada

[4] Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya: (Cahaya Alqur'an:2011), h 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, tidak hanya berpacu pada tanggung jawab sekolah atau madrasah saja, melainkan dari berbagai pihak.Sekolah yang menjadi jalur utama pendidikan formal harus memiliki *school culture*, dimana kedisplinan dan pembiasaan yang diterapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, sudah menjadi sebuah tantangan bagi pihak sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki tanggung jawab peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan masyarakat dan tujuan pendidikan

Pembangunan karakter juga telah disadari oleh pihak pemerintah, hal ini dapat dilihat dari diterbitkannya Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005-2025 dan Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010. Hal ini menjadi dasar hukum yang penting bagi bangsa, melalui dasar hukum ini pula pemerintah bertekad untuk membangun karakter bangsa yang sedang mengalami masa kritis saat ini serta menjadikan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional[6]

Selain itu, pemerintah juga turut andil dalam memperbaiki karakter anak bangsa seperti dengan membentuk kebijakan implementasi pengembangan

[5] Sekretarian Negara RI, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Ibid, h 5
[6] Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 melalui program PPK atau dikenal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dikeluarkan oleh Presiden Jokowi untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) yang sesuai dengan falsafah pancasila.[7]

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara[8] Selain itu seiring dengan perubahan zaman, pendidikan Islam kini harus berbenah diri dalam membentuk generasi yang mempunyai kekokohan spiritual, keluhuran akhlak, kematangan professional dan kemajuan ilmu.[9]

Pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja melainkan lebih dari itu, yakni mendorong peserta didik untuk menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai nilai jiwa keagamaan dalam kehidupan sehari hari, hal itu dapat dilakukan dengan melakukan penataan kembali aspek aspek fundamental pendidikan, salah satunya ialah upaya fungsionalisasi kurikulum Pendidikan Islam agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

---

[7] Dari Artikel : *Penguatan Pendidikan Karakter Menumbuhkan Generasi Cerdas dan Berkarakter* lihat di https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/ Di akses pada 14 Maret 2020
[8] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 2.
[9] Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam, (*Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (totalitas)[10] dan juga merupakan suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran yang berkaitan dengan Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan serta bentuk evaluasinya.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan jantung peyangga utama bagi berlansungnya proses pembelajaran secara optimal, baik buruknya suatu proses belajar mengajar tergantung dari kurikulum yang digunakan. Di Indonesia sendiri sudah sering mengalami perubahan kurikulum, dari sejak tahun 1947 sampai dengan yang berlaku hingga saat ini kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13, perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara, sebab kurikulum sebagai seperangkat

[10] Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, ibid, h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.[11]

Secara umum yang dimaksud dengan kurikulum ialah perangkat mata pelajaran yang terdiri dari program studi, dimana didalamnya terdapat rancangan pelajaran yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan, kurikulum ini biasanya disebut dengan kurikulum tertulis atau kurikulum formal. Disamping itu, terdapat konsep lain dari kurikulum yakni kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yang pertama kali diperkenalkan oleh Philip W.Jackson dalam bukunya yang berjudul *Life in Classroom*.[12]

Secara bahasa, *hidden curriculum* berasal dari bahasa inggris *hide* yang artinya menyembunyikan atau *hidden* yang artinya tersembunyi. Sedangkan menurut istilah secara umum *hidden curriculum* ialah merupakan program yang tidak ditulis atau disusun secara formal dalam dokumen kebijakan sekolah, namun dengan adanya *hidden curriculum* dapat memberikan pengalaman belajar secara efektif bagi peserta didik maupun pihak lainnya

Menurut Abdullah, melalui pengalaman *hidden curriculum* peserta didik akan memperoleh banyak bentuk belajar yang belum atau tidak direncanakan yang biasanya bersifat sangat penting.[13] Sehingga keberadaan *hidden curriculum* tanpa disadari memiliki pengaruh dalam proses pendidikan, sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini *hidden*

---

[11] Moch.Mahfud, *Majalah Sunny Edisi XVIII/Juli-Januari 2014*, (Sidoarjo:Al Khozini, 2013), h.10
[12] Artikel dari internet: *Ruang Lingkup Kajian Hidden Curriculum yang Mempengaruhi Pendidikan* lihat di http://myblogekaapriliani.blogspot.com/2017/01/hidden-curriculum_2.html Di akses pada 13 Maret 2020.
[13] Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

curriculum di lingkungan sekolah dapat berupa pembiasaan pembiasaan keagamaan dan pembudayaan nilai etika, kegiatan BTQ (baca tulis Alqur'an), hafalan hafalan surat pendek, kegiatan ma'had, pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan lain sebagainya.

Dari kegiatan *hidden curriculum* tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai aspek aspek yang tidak hanya kognitif saja, melainkan meliputi aspek afektif dan psikomotorik, selain itu pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama dalam diadakannya *hidden curriculum* dalam lingkungan sekolah dapat tercapai, karena karakter pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya terletak dijalan Medokan Asri Tengah Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Jawa Timur, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya adalah SMP berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Kebijakan sistem pendidikan yang diterapkan di MTsN 3 Kota Surabaya sejalan dengan cita cita dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yakni salah satunya ialah upaya dalam membentuk karakter peserta didik

Hal ini dapat terlihat dari pembiasaan maupun kultur budaya yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya seperti penerapan kedisplinan sebelum pukul 07.00 guru maupun peserta didik sudah harus berada di lingkungan sekolah, bagi kelas 7 terdapat kegiatan BTQ (baca tulis Alqur'an), pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca Alqur'an dan doa sehari hari, shalat dhuhur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ashar berjamaah, pelaksanaan kultum atau ceramah, materi keputrian bagi peserta didik perempuan yang sedang berhalangan untuk shalat, kegiatan infaq, kegiatan ma'had, saling menghormati (jika bertemu guru melakukan 3S) dan kegiatan kegiatan lainnya yang bersifat membangun bagi pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik dalam melakukan sebuah penelitian terhadap program kegiatan yang diadakan di MTsN 3 Kota Surabaya tersebut dengan judul **"Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Kota Surabaya"** penelitian ini diharapkan mampu menjadi terobosan baru bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan perencanaan kurikulum yang dirancang, demi terwujudnya cita cita dan tujuan sebuah pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan acuhan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan yang harus dicarikan jawabannya dan harus mempunyai data[14] Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya?

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, dari rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menarik beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diharapkan manfaat atau kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapakan agar penulis sebagai peneliti bisa mendapatkan tambahan pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

2. Bagi lembaga pendidikan terkait

   Penelitian ini diharapakan dapat memberikan bahan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan serta dapat mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan yang menjadi lebih baik didunia pendidikan seiring dengan perkembangan zaman dan budaya saat ini

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan atau referensi bagi penelitian yang sejenis dan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan merupakan hasil rekontruksi atau penguatan dari penelitian sebelumnya, begitu halnya dengan pembahasan mengenai *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik sudah sering dijumpai dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam berbagai hal. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan pencarian virtual dalam diligib, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudloh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2007 dengan judul **"Signifikasi Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam Meningkatkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Iskandar Said Surabaya"** dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif, dengan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yaitu adanya pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) pendidikan agama Islam di SMP Iskandar Said Surabaya dapat membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *hidden curriculum* yaitu karya tesis dari Ely Fitriani mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **" Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi situs di Man Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin di Sorong)"** hasil penelitian menunjukkan antara lain ialah (1) bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhamadiyah Al-Amin di Sorong mencakup aspek stuktural dan kultural yang pelaksanaannya di dalam dan di luar kelas (2) upaya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhamadiyah Al-Amin di Sorong meliputi seluruh usaha yang dilakukan seluruh komponen *steakholders* pendidikan, dan (3) dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhamadiyah Al-Amin di Sorong meliputi nilai aqidah, ibadah dan akhlak
3. Selanjutnya penelitian yang sejenis yakni karya tesis dari Muhammad Fauzi mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul **"*Hidden Curriculum* dalam Pengembangan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo" dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo merupakan suatu sistem informal disekolah yang terdiri dari tiga R yaitu *rules* (aturan), *regulation* (peraturan) dan *routines* (kontinyu) yang merupakan kesatuan dengan kurikulum formal. Implementasi *hidden curriculum* sebagai proses sosialisasi sekolah meliputi ideology, keyakinan, nilai, dan norma sedangkan peran *hidden curriculum* sebagai pendamping kurikulum resmi yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Setiap peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melakukan penelitian baik dalam segi variable, fokus penelitian, lokasi penelitian hingga metode yang digunakan dalam penelitian, dari ketiga penelitian sebelumnya diatas, penelitian ini sama sama meneliti tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi).

Perbedaannya ialah pada penelitian pertama, pembahasan penelitian mengarah pada dampak *hidden curriculum* dalam mencapai peningkatan tujuan pembelajaran PAI, pada penelitian kedua, pembahasan penelitian lebih luas dengan menggunakan 3 variable, selain itu dalam penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dan pada penelitian ketiga, pembahasan penelitian lebih luas selain itu fokus penelitian juga mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, peneliti disini akan melakukan penelitian dari hasil komprasi penelitian sebelumnya dengan judul "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya" sebagai bahan penguatan dari ketiga penelitian sebelumnya, dengan menggunakan variable spesifik yakni fokus *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembiasaan atau kegiatan keagamaan

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Secara garis besar, rancangan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan mengfokuskan pada pembahasan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya.
2. Mengetahui karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya
3. Mengetahui pengaruh program *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari presepsi lain dan kesalahpahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya" maka penulis paparkan definisi operasional dalam skripsi ini, berikut beberapa istilah yang penulis perlu tegaskan, antara lain:

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan[15]

2. *Hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam

Hidden curriculum terdiri dari dua kata yakni *hidden* dan *currriculum*, *hidden* berasal dari bahasa inggris *hide* yang artinya menyembunyikan dan *hidden* yang artinya tersembunyi. Sedangkan pengertian kurikulum sendiri ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi pelajaran, praktik, kegiatan, dan seluruh pengalaman peserta didik di sekolah yang didesain secara matang agar peserta didik cerdas secara intlektual, emosional dan spiritual[16]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, maka dapat disimpulkan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat atau suatu rancangan yang tidak tertulis yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasi dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.[17]

3. Karakter peserta didik

---

[15] Anton M, Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.
[16] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.79.
[17] Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, ibid, h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat atau sifat sifat kejiwaaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan peserta didik dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[18]

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengarahkan penulisan agar tidak mengarah pada hal hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti, secara umum sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional atau istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisi tentang tinjauan program *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang karakter peserta didik, tinjaun pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan metedologi penelitian yang meliputi pendekatan, jenis dan rancangan penelitian, variable,

[18] https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf Di akses pada 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang tiga poin yang *pertama*, meliputi profil sekolah, sejarah, visi misi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan tenaga kependidikan, sedangkan yang *kedua* mengenai dekripsi data meliputi pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, karakter peserta didik dan yang *ketiga*, mengenai analisis data yang telah didapatkan pada penelitian tersebut serta pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran.

LAMPIRAN LAMPIRAN, pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan lampiran atau dokumen yang diperlukan untuk memperjelas dan menjadikan rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan perlu adanya penyusunan kurikulum sebagai komponen peyangga utama dalam berlansungnya suatu sistem pendidikan, oleh karena itu berbagai pihak *steakholder* pendidikan berupaya untuk selalu mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat sehingga kurikulum yang disusun haruslah fleksibel dan bersifat responsif agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, selain itu kurikulum tidak hanya terfokus pada pengembangan pengetahuan saja melainkan ketrampilan, sikap dan sistem nilai juga perlu difokuskan dalam pengembangan kurikulum pendidikan.[19]

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum senantiasa mengalami masa perkembangan mulai dari periode sebelum kemerdekaan hingga periode reformasi, perkembangan tersebut tidak terlepas dari usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara, sehingga perlu adanya reformasi kurikulum yang bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi cerdas, bermoral, berakhlak, kreatif, komunikatif, dan toleran dalam kehidupan keberagamaan. Selain itu, dengan adanya kurikulum diharapkan dapat mencetak peserta didik yang

[19] Hasbullah, Otonomi Pendidikan: *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki intelektual dan kepribadian akhlak yang berguna bagi keberlansungnya bangsa dan negara

Kurikulum merupakan seperangkat program yang berisi bahan materi yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang sebagaimana telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, kurikulum memuat uraian mengenai jenis jenis program apa yang dilaksanakan disekolah tersebut, proses penyelenggaraan setiap jenis program, penanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut.[20] Selain itu, kurikulum juga digunakan untuk menilai hasil dan proses dalam sistem pendidikan melalui cara cara dan alat alat penilaian tertentu yakni tujuan, bahan ajar, metode-alat dan penilaian yang termasuk dalam komponen utama kurikulum.[21]

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *currir* yang artinya berlari dan *curere* yang artinya jarak tempuh lari[22] Sedangkan dalam bahasa arab, kurikulum berasal dari kata *manhajj* yang bermakna jalan yang terang atau jalan yang terang dilalui manusia pada berbagai kehidupan.[23] Dalam dunia pendidikan, kurikulum mengalami perubahan konotasi makna yakni kurikulum diartikan sebagai

---

[20] Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h 165.
[21] Fristiana Iriana, *Pengembangan Kuirkulum: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 5.
[22] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), h. 1
[23] Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, *Falsafat Al-Tarbiyah Al-Tarbiyah,* Terjemahan Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 478

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat materi bahan pendidikan dan pengajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam buku pengembangan dan inovasi kurikulum, Subandijah mendefinisikan kurikulum secara operasional dengan sebagai berikut:[24]

a. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ketahun
b. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa siswanya
c. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah
d. Tujuan tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat alat belajar dan cara cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan
e. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi kurikulum juga dikategorikan sebagai kurikulum tradisonal dan modern, kurikulum tradisional memiliki makna sebagai mata pelajaran atau bahan materi yang diajarkan disekolah sedangkan dalam makna modern kurikulum memiliki makna yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada mata pelajaran akan tetapi seluruh pengalaman diluar sekolah juga dijadikan sebagai sumber belajar seperti berkebun,

[24] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Ibid, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga, pramuka dan beberapa kegiatan lainnya dibidang studi yang dipelajari, selain itu interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok juga merupakan bentuk pengalaman belajar.

Menurut Fristiana Irina, pengalaman tersebut mengandung makna yang cukup luas yakni pengalaman yang didapatkan disekolah, dirumah ataupun dilingkungan masyarakat, bersama guru atau tanpa guru, berkenaan lansung dengan pelajaran ataupun tidak. Selain itu, definisi secara modern juga diartikan sebagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman serta berbagai fasilitas yang mendukungnya[25]

Dalam rumusan kurikulum nasional, kurikulum terbagi menjadi dua bagian yakni kurikulum resmi atau dikenal dengan kurikulum ideal *(ideal curriculum*) dimana kurikulum ini telah disusun dan menjadi bagian perencanaan dalam proses belajar mengajar sedangkan bagian untuk pelaksanaan dari perencanaan kurikulum tersebut dinamakan sebagai kurikulum aktual (*actual curriculum*), di dalam kurikulum aktual terdapat konsep kurikulum lainnya selain daripada kurikulum tertulis yakni kurikulum tersembunyi atau disebut dengan *hidden curriculum*.

Menurut Abdullah, kurikulum merupakan sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dikelas dengan melihat sisi kesenjagan antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual, dimana semakin besar tingkat kesejangan maka akan semakin besar tingkat ketidakberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya

[25] Fristiana Iriana, *Pengembangan Kuirkulum: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ibid, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin kecil tingkat kesenjangan maka semakin besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, kesenjangan antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual selalu ada dalam proses pembelajaran, maka diusahakan untuk membuat tingkat kesejangan itu sekecil mungkin.[26]

Secara etimologi, *hidden* berasal dari kata *hide* yang artinya menyembunyikan dan *hidden* yang artinya tersembunyi[27] *hidden curriculum* merupakan seperangkat rencana yang dapat mempengaruhi berlansungnya pengajaran dan pendidikan yang dapat meningkatkan dan mendorong untuk mencapai tujuan pendidikan, *hidden curriculum* ini merupakan program yang tidak ditulis atau disusun secara formal dalam dokumen kebijakan sekolah namun keberadaannya dapat memberikan pengalaman belajar secara efektif bagi peserta didik maupun pihak lainnya.

The hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak direncanakan, tidak ditulis dalam dokumen sekolah tetapi keberadaanya dapat memberikan bentuk pengalaman pengalaman yang bisa didapatkan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga dengan adanya *hidden curriculum* disekolah merupakan kebijakan yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak pendidikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan, berikut gambaran *hidden curriculum* dapat diuraikan sebagai berikut:

---

[26] Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Ibid, h 281-282

[27] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, cet XXVI, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

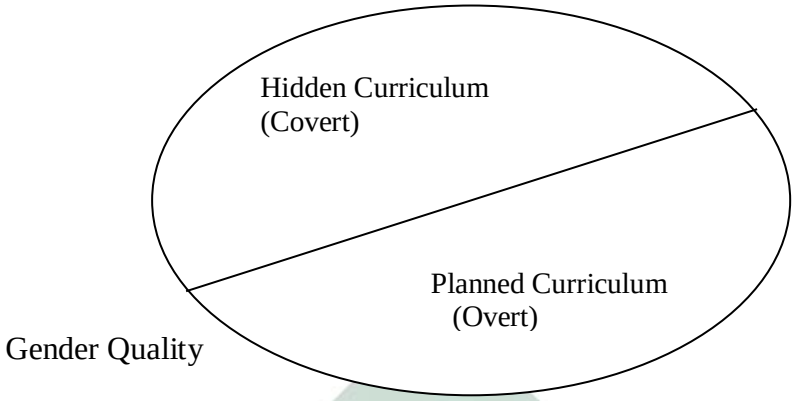

Gambar 2.1 *Hidden Curriculum*

The Hidden Curriculum menunjukkan bahwa sekolah berisi totalitas pelajaran pelajaran murid yang berhubungan dengan sekolah, kurikulum mungkin dilihat sebagai seluruh rencana belajar yang sengaja diperuntukkan bagi anak didik dibawah tanggung jawab dan perlindungan sekolah, meskipun demikian anak didik mendapatkan pelajaran yang banyak tidak direncanakan dan hal ini kemudian diketahui sebagai *hidden curriculum*[28]

Hidden curriculum juga diartikan sebagai kurikulum informal, dimana kurikulum ini dilaksanakan secara tidak lansung berhubungan dengan kelas atau mata pelajaran tertentu, dalam bukunya Subandijah mengutip beberapa mengenai hal yang berkaitan dengan definisi *hidden curriculum* dari berbagai para ahli, diantaranya sebagai berikut:[29]

a. Overly (1970), Valance (1973) mendefinisikan *hidden curriculum* sebagai sebuah kurikulum yang tidak dipelajari yang dihasilkan dari persekolahan non akademik

[28] Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Ibid, h 35.
[29] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Ibid, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Dreeben (1970) *hidden curriculum* memfokuskan pada apa yang dipelajari di sekolah, selain itu *hidden curriculum* juga berfungsi sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan memberikan otoritas guru

c. Kohlberg (1970) mengidentifikasikan *hidden curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan memberikan fungsi peranan guru sebagai *agen transformation* nilai nilai standar moral

d. Menurut Henry (1957) *hidden curriculum* merupakan suatu hal yang berhubungan antara peserta didik dengan guru, dalam hubungan tersebut terdapat aturan dan peranan dalam mendidik untuk kepatuhan (*decolitas*)

e. Para kritis sosial seperti Goodman (1964), Friedenberg (1970), Reiner (1971), dan Illich (1971) mendefinisikan *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasikan dan menjelaskan penguatan sekolah yang berkaitan dengan struktur kelas dan norma sosial tertentu

f. Bellack dan Kliebard (1977) mendefinisikan *hidden curriculum* dengan bentuk tiga dimensi yakni pertama, *hidden curriculum* menunjukkan suatu hubungan interaksi yang meliputi guru, peserta didik, struktur kelas, sistem nilai sosial. Kedua, proses pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan didalam atau diluar sekolah yang memberikan nilai tambah, sebagai bentuk sosialisasi serta pemeliharaan struktur sosial. Ketiga, *hidden curriculum* mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesengajaan atau sebagai bentuk *intensionalitas* yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental.

Sedangkan menurut Dede Rosyada, *hidden curriculum* merupakan kebijakan sekolah yang dapat mempengaruhi peserta didik, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa, pola interaksi siswa dengan siswa, serta kebijakan pengelolaan lingkungan sekolah dan interaksi seluruh warga sekolah baik secara vertikal maupun horizontal.[30] Kebijakan dalam sekolah tersebut dapat berupa kebiasaan atau aturan tata tertib kedisplinan bagi seluruh warga sekolah baik didalam maupun diluar kelas

Kemudian dalam kebijakan perumusan kurikulum Pendidikan Islam berdasarkan pada tujuan Pendidikan Islam yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[31]

Kurikulum Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk anak didik yang berakhlak mulia serta mampu menjadi seorang pemimpin untuk dirinya sendiri maupun pemimpin untuk kepentingan bersama, hal ini sesuai dengan hubungan hakikat penciptaan manusia sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat 30:

---

[30] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007), h 31

[31] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,Ibid, h. 02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”[32]

Sedangkan pokok dari materi kurikulum Pendididkan Islam ialah bahan bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan, dimana dalam pandangan Pendidikan Islam, ketauhidan merupakan unsur utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik agar senantiasa terbimbing menjadi insan mulia yang sesuai dengan hakikat pencipataan manusia yakni sebagai *abdi* Allah SWT. Oleh karena itu, proses Pendidikan Islam bukanlah proses yang dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia, transformasi sejumlah pengetahuan ketrampilan dan sikap mental yang harus tersusun.[33]

Sumber bahan dan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui nash Alqur’an dan hadist. Para ahli pikir Islam

[32] Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya: (Cahaya Alqur’an:2011), h 6.
[33] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan Alqur'an sebagai pedoman utama dalam menyusun rumusan materi kurikulum seperti Ibnu Khaldun yang menetapkan tiga pokok pengetahuan Islam yang harus dijadikan sebagai materi kurikulum yaitu sebagai berikut:[34]

a. Ilmu lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu lughah, nahwu, sharaf, balaghah, maani, bayan, adab (sastra) atau syair syair
b. Ilmu naqly yakni ilmu ilmu yang dinukilkan dari Alqur'an dan Hadist yang terdiri dari Qiraah Alqur'an dan ilmu tafsir, sanad sanad hadist dan pentashihannya, serta istinbath tentang qanun-qanun fiqhiyahnya
c. Ilmu aqly yakni ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia kepada filsafat dan semua ilmu pengetahuan lainnya. Antara lain adalah logika (ilmu mantiq), ilmu alam, teknologi, ilmu teknik dan lain sebagainya.

Kurikulum Pendidikan Islam juga tidak akan terlepas dari asas Islam itu sendiri, yakni Alqur'an dan Hadist sebagai pedoman, maka ciri utama dari kurikulum ialah menjadikan Alqur'an dan Hadist sebagai sumber utama. Menurut Syaibani, ciri ciri kurikulum Pendidikan Islam antara lain adalah:[35]

a. Kurikulum Pendidikan Islam mengutamakan penguatan peserta didik mengenai pengetahuan mata pelajaran Agama dan akhlak yang sumbernya diambil dari Alqur'an dan hadist

[34] Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Ibid, h 45.
[35] Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, *Falsafat Al-Tarbiyah Al-Tarbiyah*, Ibid, h 478

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi peserta didik seperti aspek jasmani, akal dan rohani

c. Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, antara jasmani, akal dan rohani manusia

d. Kurikulum Pendidikan Islam juga perlu memperhatikan ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk pengembangan diri seperti bahasa asing, bidang seni, bidang olahraga dan sejenisnya

e. Kurikulum Pendidikan Islam juga mempertimbangkan perbedaan kebudayaan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat sekitar, oleh karena itu kurikulum dirancang sesuai dengan kebudayaan dan perkembangan zaman

Menurut Abdullah, *hidden curriculum* merupakan program yang tidak direncanakan oleh guru baik dalam bentuk tulisan maupun non tulis namun kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik dalam mengembangkan potensi dan kreativitas yang tentunya bisa berkonotasi positif maupun negatif. Misalnya anak didik yang ingin menjadi juara kelas dengan konotasi positif peserta didik tersebut memiliki model belajar tersendiri dan berkonotasi negatif misal anak tersebut ingin memperoleh juara kelas dengan cara mencontek.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya kerja sama dalam membimbing anak didik baik pihak guru, orang tua atau pihak lainnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing perkembangan anak didik sehingga dengan adanya *hidden curriculum* diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik pada anak didik.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[36]

Jadi yang dimaksud dengan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat atau suatu rancangan yang tidak tertulis yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasi dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.[37]

2. Fungsi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan sentral yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat

[36] Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h 130.
[37] Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*,Ibid, h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, kurikulum dijadikan suatu bidang studi yang ditekuni para ahli ilmu dalam mengembangkan konsep konsep atau landasan teori yang berguna bagi intitusi pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia yang senantiasa selalu dievaluasi dalam segi kurikulumnya.

Hidden curriculum merupakan alat atau pedoman dalam membentuk karakter moral peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu dengan adanya *hidden curriculum* juga memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, adapun fungsi *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam antara lain ialah sebagai berikut:

a. *Hidden curriculum* berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam sehingga terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara[38]
b. *Hidden curriculum* dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, selain itu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kegiatan yang dilakukan seperti BTQ (baca tulis Alqur'an) yang dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam pelajaran Alqur'an Hadist, Shalat

[38] Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Ibid, h 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah yang merupakan implementasi dari pembelajaran Fiqih dan lain sebagainya

c. *Hidden curriculum* dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mampu menerapkan nilai, kepribadian, keyakinan serta moral yang sesuai dengan yang ada dilingkungan masyarakat dengan mengaitkan nilai nilai yang terdapat dalam khazanah Pendidikan Agama Islam

d. *Hidden curriculum* menambah pengalaman peserta didik diluar kelas seperti kegiatan ektsrkurikuler, kedisplinan, dan shalat berjamaah yang dapat membentuk perilaku yang baik pada peserta didik

e. *Hidden curriculum* mengasah ketrampilan peserta didik tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat agar peserta didik siap terjun dengan berbagai ketrampilan yang telah dimiliki

f. *Hidden curriculum* membentuk mekanisme *sosial control* yang baik antara guru dengan peserta didik, guru sebagai *agent of value* bisa memberikan suri tauladan maupun pengalaman melalui kegiatan *hidden curriculum* kepada peserta didik, oleh karena itu sudah seharusnya guru bisa memberikan contoh perilaku yang baik dalam setiap proses pendidikan

3. Prinsip – Prinsip *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem pendidikan formal perlu adanya alat sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tujuan yang ingin dicapai, sehingga perlu adanya penyusunan kurikulum yang baik, oleh karena itu dalam penyusunan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam juga perlu memperhatikan prinsip prinsip yang setidaknya sama dengan prinsip prinsip dalam pengembangan kurikulum, diantaranya sebagai berikut:[39]

a. **Prinsip berorientasi pada Islam**, perumusan kurikulum yang disusun dengan baik yang berkaitan dengan falsafah, tujuan, metode mengajar, maupun hubungan hubungan yang berlaku dalam pendidikan harus berdasarkan nilai nilai ajaran Islam yang berlandaskan Alqur'an dan Hadist.
b. **Prinsip berorientasi pada tujuan**, kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga segala aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, disamping itu perlu adanya persiapan khusus bagi para penyelenggara pendidikan untuk menetapkan tujuan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai *khalifah fil ardhi*.
c. **Prinsip keseimbangan**, kurikulum disusun secara kesinambungan pada setiap jenjang pendidikan, hal ini agar tidak terjadi adanya pengulangan muatan materi maupun hal lainnya.

[39] Anin Nurhayati, Kurikulum Inovasi : *Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta : Teras, 2010), h 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Prinsip perkembangan dan perubahan**, penyusunan kurikulum hendaknya didasarkan pada perkembangan dan perubahan zaman yang ada, sehingga kurikulum setidaknya selalu mengalami pembaharuan tanpa mengubah nilai nilai absolute.

e. **Prinsip integritas**, penyusunan kurikulum saling berintegrasi atau bertautan antara mata pelajaran, pengalaman pengalaman maupun aktivitas yang terkandung dalam kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

f. **Prinsip relevansi**, yaitu adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan peserta didik, relevansi dengan zaman sekarang dan zaman yang akan datang serta relevansi dengan tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat maupun tuntutan dalam mengemban nilai nilai sebagai *rahmat lil alamin*.

g. **Prinsip efisiensi**, penyusunan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan serta membuahkan hasil

h. **Prinsip kontinuitas**, kurikulum yang disusun terdiri dari bagian bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan kegiatan kurikulum lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal.

i. **Prinsip individualisasi**, penyusunan kurikulum didasarkan pada perbedaan pembawaan dan lingkungan anak didik yang meliputi aspek pribadi anak didik seperti jasmani, watak, intelegensi, bakat minat dan serta kelebihan dan kekurangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. **Prinsip pendidikan seumur hidup**, kurikulum yang disusun berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu selalu berkembang sehingga selalu membutuhkan wawasan dalam menjalani kehidupan.

4. Aspek – Aspek *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Hidden curriculum merupakan kurikulum yang tidak disusun secara tertulis dan tidak direncanakan dalam program kebijakan sekolah secara formal, akan tetapi dengan adanya keberadaan kurikulum tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku maupun pengaruh lainnya terutama pada peserta didik. Oleh karena itu, sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberadaan *hidden curriculum* selayaknya harus mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan

Menurut Galtthorn, terdapat dua aspek dalam *hidden curriculum* yakni:[40]

a. **Aspek relatif**, yakni sesuatu hal yang memiliki pengaruh pada diri peserta didik yang meliputi ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat, sistem pengelolaan sekolah, ruang kelas, aturan yang diterapkan, pola pengelompokkan peserta didik.

b. **Aspek yang dapat berubah**, meliputi variable organisasi yakni kebijakan guru dan penugasan peserta didik dalam proses pembelajaran, variable sistem sosial yakni suasana sekolah yang

[40] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Ibid, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan dalam bentuk pola hubungan guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf, peserta didik dengan peserta didik dan pola hubungan komponen sekolah lainnya, selanjutnya variable budaya yakni dimensi sosial yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai nilai dan struktur kognitif, serta berbagai faktor lainnya yang berkaitan dengan variable budaya.

Sedangkan menurut Rakhmat Hidayat, terdapat dua aspek *hidden curriculum* dalam pelaksanaan disekolah, yaitu:[41]

a. **Aspek struktural (organisasi),** Aspek ini meliputi mengenai tentang berbagai kegiatan kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, tentang pembagian kelas, dan juga sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah misalnya musolla, laboratium, lapangan, perpustakaan, kantin, ruang ekstrakurikuler dan sarana prasarana lainnya serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah atau madrasah yang dapat menunjang kegiatan peserta didik.
b. **Aspek budaya**, yang mencakup antara lain adalah norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antarpribadi dan antarkelompok, konflik antar pelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi dan kerja sama, kompetensi, ekspetasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.

5. Bentuk - Bentuk *Hidden Curirculum* Pendidikan Agama Islam

[41] Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pendidikan, bentuk bentuk *hidden curriculum* dapat mencakup diantaranya ialah praktik, prosedur, peraturan, hubungan, dan struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audio-visual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar pelajaran, sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum.[42]

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga formal yang turut andil dalam membentuk peserta didik yang berjiwa sosial dan memiliki karakter yang baik, oleh karena itu sekolah atau madrasah tidak hanya mengfokuskan pada pengembangan kognitif saja, melainkan harus memberikan asupan untuk pengembangan afektif dan psikomotorik anak didik melalui program *hidden curriculum* yang dibuat. Adapun bentuk bentuk *hidden curriculum* menurut Dede Rosyada diuraikan sebagai berikut:

a. Kebiasaan Peserta didik

Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seakan akan berjalan dengan sendirinya dan dilakukan secara konsisten dengan pola yang sama, perbuatan kebiasaan dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang serta perbuatan yang dilakukan secara berulang ulang[43]

[42] Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Ibid, h 80-81
[43] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Alqur'an* (Jakarta: Amzah 2007), h 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan tersebut telah menjadi budaya yang diterapkan di MTsN 3 Kota Surabaya untuk pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, adapun bentuk bentuk pembiasaan tersebut di integrasikan dalam kegiatan lingkungan sekolah atau madrasah, antara lain sebagai berikut:

1) Budaya hidup bersih dan disiplin

   Karakter erat kaitannya dengan kebiasaan atau tingkah laku yang dimanifestasikan dalam budaya sekolah atau *culture school*, sehingga akan tercipta suasana lingkungan sekolah atau madrasah yang kondusif sebagai tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik. Maka dari itu, sudah seharusnya peserta didik, guru maupun warga sekolah lainnya harus mempunyai kesadaran untuk menerapkan budaya sekolah atau madrasah yang nantinya akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif

2) BTQ (Baca Tulis Alqur'an)

   Yang dimaksud dengan baca tulis Alqur'an atau populer dengan singkatan BTQ merupakan salah satu metode belajar praktis dalam membaca Alqur'an yang sesuai dengan tajwid maupun ketentuan yang berlaku serta pengajaran dalam bidang penulisan Alqur'an yang benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baca tulis Alqur'an merupakan salah satu bentuk pengaplikasian adanya pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya dalam pembentukan karakter peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengasah ketrampilan dibidang baca tulis Alqur'an dengan baik dan benar.

3) Pembiasaan shalat berjamaah (shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar)

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama sama sedikitnya dua orang lebih yang terdiri dari imam dan makmum.

Menurut jumhur ulama, shalat berjamaah ini hukumnya sunnah muakad sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hanbal shalat berjamaah hukumnya wajib[44] Allah SWT telah berfirman dalam Q.S An Nisa ayat 102 mengenai shalat berjamaah yang pernah dilakukan Rasulullah SAW bersama sahabat sahabatnya:

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓاْ أَسْلِحَتَهُمْ

[44] Artikel Internet https://islam.nu.or.id/post/read/16279/perintah-dan-manfaat-solat-berjamaah di akses pada tanggal 25 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata"[45]

Banyak keutamaan dan hikmah yang diperoleh dari pelaksanaan shalat berjamaah, terutama dalam pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik, manfaat tersebut antara lain adalah:

a) Allah SWT melipatgandakan pahala shalat berjamaah sampai 27 derajat kali lipat
b) Dijauhkan dari sifat sifat tercela seperti kikir, syiriq, munafiq dan lain sebagainya
c) Mempererat tali persaudaraan dan kerukunan antar sesama, dalam hal ini dapat menjalin interaksi sosial yang baik antar warga sekolah seperti guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik
d) Dapat mengembangkan kedisplinan seperti dispilin waktu, kebersihan, maupun perilaku dalam keseharian sehingga dengan adanya manfaat ini diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik

4) Kegiatan keputrian (bagi peserta didik perempuan yang haid)

[45] Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya: (Cahaya Alqur'an:2011), h 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk program adanya pelaksanaan *hidden curriculum* yang menjadi wadah berkumpulnya peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan, menambah ilmu serta wawasan pengetahuan terutama dalam bidang kemuslimahan, kegiatan keputrian di MTsN 3 Kota Surabaya ini diperuntukkan bagi peserta didik putri yang berhalangan untuk melakukan shalat berjamaah, sehingga meskipun tidak mengikuti shalat berjamaah peserta didik putri tetap mendapatkan bimbingan.

5) Pembiasaan tadarus Alqur'an

Tadarus Alqur'an merupakan kegiatan membaca ayat suci Alqur'an yang dilakukan bersama sama atau personal, dalam membacanya, terdapat aturan aturan yang harus diperhatikan seperti tajwid, makhrijal huruf, panjang pendek bacaan dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tadarus Alqur'an, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah dari keutamaan keutamaan membaca maupun yang mendengarkan bacaan Alqur'an, diantaranya ialah:

a) Memperoleh kebaikan disisi Allah SWT dan mendapatkan pahala
b) Hati dan jiwa menjadi tenang dengan membaca maupun mendengarkan lantunan lafadz Alqur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dapat mengambil sumber ilmu yang ada dalam bacaan Alqur'an untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari hari, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Isra'ayat 9 :

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"[46]

d) Menjauhkan diri dari perbuatan perbuatan tercela seperti syiriq, kufur, sombong, dengki iri, kikir dan lain sebagainya sehingga dengan membiasakan adanya kegiatan tadarus Alqur'an peserta didik diharapkan memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari hari

6) Kegiatan Infaq

Merupakan salah satu program *hidden curriculum* yang menangani pengumpulan dana yang diperoleh dari infaq peserta didik, guru, karyawan maupun warga madrasah lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya di madrasah sebagai

[46] Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya: (Cahaya Alqur'an:2011), h 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah bagi peserta didik maupun warga sekolah lainnya untuk menyisihkan uang yang dimana dana terkumpul dari kegiatan infaq ini dialokasikan untuk pembangunan madrasah maupun untuk kegiatan sosial lainnya.

Manfaat adanya kegiatan infaq ini sangat membantu untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik, manfaat tersebut antara lain adalah:

a) Membentuk rasa kepedulian antar sesama, sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk peduli dan saling tolong menolong jika di lingkungannya ada yang membutuhkan bantuan
b) Terhindar dari sifat kikir yang merupakan perilaku tercela
c) Memiliki kesadaran sosial yang tinggi, bahwa hidup tidak hanya individual saja melainkan saling membutuhkan untuk berinteraksi sosial
d) Menanamkan perilaku ikhlas pada peserta didik yang dapat diterapkan dalam setiap tindakan

7) Ekstrakurikuler

Setiap sekolah atau madrasah sudah pasti terdapat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan yang dapat menambah pengalaman belajar serta menambah kreativitas peserta didik diluar jam pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat mengembangkan bakat minat yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki secara optimal

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada MTsN 3 Kota Surabaya antara lain adalah:

a) Pramuka, pada perumusan kurikulum 2013 pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai nilai karakter yang ada pada pramuka dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai nilai karakter peserta didik dapat dilihat dari pedoman tri satya dan dasa darma yang menggambarkan cerminan karakter anak bangsa yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia
b) Pengembangan skill untuk pembuatan robot
c) Pengembangan olah vocal atau panduan suara
d) Paskibraka yang bertujuan untuk membentuk karakter kedisplinan dan rasa nasionalisme serta memupuk semangat kebangsaaan
e) Pengembangan bakat ohlaraga seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan lain sebagainya

b. Keteladanan guru

Guru adalah seseorang yang bekerja di bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan dan membentuk kepribadian peserta didik kearah lebih baik, selain itu guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Islam, guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk menjalani tugas dengan baik sebagai hamba Allah dan juga menjadi makluk sosial dan individu mandiri yang sesuai dengan ajaran Islam

Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya[47] oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai *agen transfer of knowledge* saja melainkan meliputi banyak hal salah satunya adalah memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anak anak didiknya.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar saja, melainkan guru juga harus memiliki ketrampilan dalam mengelola suatu pembelajaran dalam kelas agar menjadi efektif dan berjalan secara optimal.

[47] M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011), h 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan suasana pembelajaran yang kondusif perlu diciptakan dalam seluruh lingkungan sekolah termasuk didalamnya lingkungan kelas, karenanya secara eksplisit terdapat faktor faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas antara lain adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikososial dan budaya[48]

Maka dari itu, dari pengelolaan kelas yang baik mempunyai pengaruh lansung maupun tak lansung terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan proses pendidikan secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Ada enam cara yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas yang baik, ialah sebagai berikut:[49]

1) Penciptaan lingkungan fisik kelas yang kondusif
2) Penataan ruang belajar sebagai sentra belajar
3) Penciptaan atmosfir belajar yang kondusif
4) Penetapan strategi pembelajaran
5) Pemanfaatan media dan sumber belajar
6) Penilaian hasil belajar

d. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah sistem atau peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, staff karyawan dan warga sekolah lainnya demi menciptakan lingkungan

[48] Daryanto dkk, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h 26
[49] Daryanto dkk, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Ibid, h 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang kondusif dan aman. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan tata tertib disekolah diharapkan mampu membentuk karakter yang baik pada peserta didik misalnya anak didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan tata tertib yang ada disekolah

Selain itu tata tertib yang dibangun secara demokratis disekolah akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan moral anak didik yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, dengan itu anak didik akan memiliki aturan dalam bermasyarakat dan juga dapat mengontrol dirinya untuk berusaha menjadi individu yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Untuk keberhasilan penegakan tata tertib disekolah, terdapat indikator indikator yang perlu diperhatikan dalam menegakkan tata tertib dan kedisplinan, diantaranya ialah:[50]

1) Dalam penyusunan tata tertib harus melibatkan atau mengakomodasi aspirasi siswa dan aspirasi orang tua siswa yang dianggap sesuai dengan visi dan misi sekolah selain itu penyusunan tata tertib harus didasarkan pada komitmen yang kuat antara semua unsur dan komponen sekolah serta konsisten dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku

[50] Daryanto dkk, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Ibid, h 84-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan tata tertib sekolah sangat tergantung pada pemahaman pihak pihak terkait terhadap tata tertib yang disusun. Karena itu, sosialisasi tata tertib perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dengan baik isi tata tertib tersebut

3) Kegiatan terpenting dalam menguji efektivitas tata tertib adalah pada pelaksanaannya, terkait sejauh mana upaya pihak sekolah dalam menegakkan tata tertib yang telah disusun. Sebab berapapun banyak baiknya tata tertib tapi jika tidak ditegakkan secara konsekuen maka tidak akan banyak artinya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pegertian Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan cirikhas yang dimiliki oleh individu atau istilahnya kepribadian yang mengakar pada individu yang memberikan dorongan seseorang untuk bertindak, bersikap sesuai dengan norma norma yang berlaku yang merupakan cirikhas yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Menurut Dr Novan Wiyani, karakter diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari hari yang sesuai dengan norma norma yang berlaku di masyarakat.[51]

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa inggris yaitu *character* yang artinya watak, karakter, atau sifat (yang baik).[52] Karakter dikaitkan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan, pernyataan ini mengansumsikan bahwa karakter diasumsikan sebagai kebebasan manusia, karena upaya dan keinginan ini muncul dari dalam batin individu yang dilakukan secara sukarela, dan juga karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang membedakan dengan orang lain dan diwujudkan dalam bentuk sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari hari.

Dalam buku karangan Dharma Kesuma dkk, mengutip dari *Encarta Dictionaries* menyatakan karakter memiliki beberapa arti sebagai berikut (1) kualitas kualitas pembeda; (2) kualitas kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar biasa; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau tampilan; (7) huruf atau symbol; dan (8) unit data komputer.[53]

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

---

[51] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: konsep dan Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), h 74.
[52] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), h 107
[53] Dharma Kesuma, dkk.*Pendidikan Karakter*: *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.[54] Sedangkan menurut Gordon W.Allport karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dan sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*)[55]

Dari beberapa arti tersebut dapat digarisbawahi bawah karakter memiliki bentuk sifat kata yang memiliki banyak arti makna, oleh karena itu untuk membatasi makna karakter yang berkaitan dengan pendidikan ialah bahwa karakter yang dimaksud adalah karakter yang dikenakan pada orang, berkaitan dengan kualitas dan reputasi, suatu hal yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, serta berkaitan dengan suatu hal positif maupun negatif pada diri seseorang.

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan karakter peserta didik adalah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik yang sebagai individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan melalui proses pendidikan agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari hari.

---

[54] Hasbi Assidiqi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share,* Volume 1, Edisi I, (Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika), h 49.
[55] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), h 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakter dalam Pandangan Islam

Karakter dalam pandangan Islam di istilahkan sebagai akhlak yang berasal dari bahasa Arab yakni *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang ada pada diri seseorang, kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan perkataan *khalakun* yang berarti kejadian serta erat hubungan dengan Khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.

Hal ini sesuai dengan perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk[56] Akhlak juga diartikan sebagai sifat sifat yang sudah terpaterikan dalam jiwa dan qolbu (hati) seseorang yang mampu mendorong untuk berbuat kebajikan tanpa pertimbangan dan pemikiran[57]

Dalam lingkungan masyarakat, akhlak dianggap suatu hal yang menentukan apakah seseorang itu baik atau buruk, seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan dihargai dan dihormati dalam lingkungan masyarakat sebaliknya seseorang yang memiliki akhlak yang tidak baik maka masyarakat biasanya akan mengucilkan dari pergaulan lingkungan masyarakat. Menurut Sri Narwanti, akhlak memiliki ciri ciri sebagai berikut:[58]

a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya

[56] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* Ibid, h 2
[57] Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Ibid. h 7.
[58] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* Ibid, h 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa menggunakan pemikiran
c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa adanya paksaan
d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain main atau karena bersandiwara
e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian

Dalam catatan Islam, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa tugas utamanya ialah menyempurnakan akhlak manusia, karena pada diri Rasulullah SAW telah dilengkapi suri tauladan yang didalam diri Rasulullah terdapat akhlak mulia sebagai contoh bagi umatnya, sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam kita suci Alqur'an, Allah SWT bersabda :

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S Al Qalam: 4)[59]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

[59] Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya: (Cahaya Alqur'an:2011), h 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS Al-Ahzab: 21)[60]

Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Alqur’an dan Hadist serta ijtihad, pendidikan karakter dalam Islam merupakan alat untuk mencapai pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh sehingga peserta didik dapat mengiternalisasikan nilai nilai karakter atau akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari.

Dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan karakter, perlu adanya strategi yang dapat ditempuh oleh lembaga sekolah atau madrasah dalam pelaksanaannya, strategi tersebut antara lain adalah:[61]

a. ***Moral knowing,*** pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk peguasaan pengetahuan tentang nilai nilai sehingga peserta didik dapat membedakan cakupan nilai nilai akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Selain itu peserta didik juga dapat memahami pentingnya akhlak mulia dan dampak negatif akhlak tercela serta menjadikan

[60] Ibid, h
[61] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 111-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW sebagai figure suri tauladan dalam kehidupan sehari hari.

b. ***Moral feeling,*** dalam tahap ini peserta didik diharapkan memiliki kesadaran akan kebutuhan nilai nilai akhlak terpuji dalam menjalani kehidupan sehari hari.

c. ***Moral doing,*** tahap ini merupakan puncak dari strategi yang digunakan dalam membentuk akhlak pada peserta didik yakni peserta didik tidak hanya memahami mana akhlak yang terpuji dan mana akhlak yang tercela, namun dalam tahap ini peserta didik sudah mampu mengamalkan atau mempraktikan nilai nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari hari.

3. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik

Suatu negara yang berkembang dan maju tidak hanya dilihat dari segi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, namun dari segi kualitas sumber daya manusia juga harus diupayakan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia, maka dari itu keluarga merupakan agen pertama yang memiliki peran dalam menanamkan nilai nilai karakter dasar pada anak, ikatan emosi yang terjadi pada orang tua dan anak dapat memberikan imunisasi penanaman nilai nilai positif atau negatif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat sesuai dengan karakter yang ditanamkan dalam keluarga

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter, oleh karena itu sudah seharusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran dan kontribusi sekolah harus lebih ditingkatkan dalam membangun nilai nilai moral yang positif demi terciptanya karakter anak didik yang baik, selain keluarga dan sekolah, pemerintah juga turut andil dalam membangun karakter peserta didik, demi mewujudkan generasi bangsa yang ideal dan mampu berkembang dalam kemajuan globalisasi saat ini.

Maka dari itu, pemerintah mencanangkan kebijakan kurikulum melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dikeluarkan oleh presiden Jokowi untuk memperkuat karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang bijak dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari hari

Dengan terwujudnya kebijakan pendidikan karakter ini, peserta didik diharapkan mampu menanamkan nilai nilai karakter sebagai pondasi untuk menjadi generasi yang berkualitas dalam menghadapi era kemajuan dunia, selain itu berdasarkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 telah menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah terbentuknya nilai karakter pada peserta didik sehingga segala aktivitas maupun tindakan dalam proses pendidikan harus mengarah pada pengembangan karakter peserta didik.

Mengutip pendapat dari Anis Matta, ada beberapa kaidah dalam pembentukan karakter yakni:[62]

[62] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* Ibid, h 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Kaidah kebertahapan,** proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap, perubahan pada seseorang tidak dapat dilakukan secara instan atau tiba tiba melainkan ada tahapan tahapan yang harus dilalui dengan tekun dan sabar. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil, seperti halnya pada proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten

b. **Kaidah kesinambungan**, proses yang berkesinambungan ini akan membentuk rasa dan warna berpikir pada diri seseorang yang lama lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter kepribadian yang khas

c. **Kaidah momentum**, menggunakan sebuah momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan misalnya bulan Ramadhan yang dijadikan sebuah momentum untuk mengembangkan perilaku sabar, saling peduli, kemauan yang kuat dan lain sebagainya

d. **Kaidah motivasi intrinsik**, dalam proses ini karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar benar lahir dari dalam diri sendiri. Proses ini merupakan suatu hal yang penting, sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi atau keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Kaidah pembimbingan**, dalam pembentukan karakter tidak bisa dilakukan tanpa bimbingan dari seorang guru, kedudukan guru sebagai pembimbing adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang selain itu guru juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, faktor ini sering disebut faktor *endogen* dan oleh faktor lingkungan atau disebut faktor *eksogen*. Secara normatif, pembentukan atau pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula, berikut empat faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter, yakni:[63]

a. **Keluarga**

Keluarga adalah komunitas pertama yang menjadi tempat seseorang sejak usia dini belajar mengenai konsep baik buruk maupun benar salah, dengan kata lain belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka keluarga menjadi tempat pijakan proses pendidikan karakter seharusnya berawal.

Dalam pendidikan keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu dan menentukan

[63] Gede Raka dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: PT Elex Media, 2011), h 44-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana dia melihat dunia sekitarnya seperti memandang orang lain yang berbeda status sosial, berbeda suku, berbeda agama, berbeda ras, serta latar belakang budaya. Dikeluarga pula seseorang dapat mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup dan pandangan mengenai kehidupan serta wawasan mengenai masa depan.

b. Media massa

Dalam era kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini, yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah media massa, khususnya media elektronik seperti televisi. Besarnya pengaruh media massa dalam pembangunan karakter bangsa telah dibuktikan secara nyata oleh para pejuang kemerdekaan seperti Bung Karno, Bung Hatta, Bung Tomo yang mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio. Selain itu ada Ki Hadjar Dewantara yang menguatkan pendidikan karakter bangsa melalui tulisan tulisan di surat kabar dan lain sebagainya.

c. Teman teman sepergaulan

Teman sepergaulan adalah salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi pembentukan karakter seseorang, terkadang pengaruh dari teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan, dalam hal ini seperti kasus anak yang terlibat dalam kebiasaan yang tidak baik seperti mengkonsumsi narkoba, tawuran dan lain sebagainya dalam lingkungan teman sepergaulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, orang tua atau keluarga harus selalu berusaha untuk mengawasi dan mengontrol anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah

d. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik, oleh karena itu sudah sepatutnya lembaga sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan lingkungan yang dapat membantu anak didik mengembangkan potensi kebajikan mereka masing masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan yang baik

4. Nilai Nilai Karakter Peserta Didik

Karakter diartikan sebagai suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak, karena karakter berasal dari nilai tentang sesuatu sehingga suatu karakter tidak terlepas dari nilai dan perilaku tersebut, nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan diambil dari sumber sumber pandangan hidup bangsa yakni Agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam buku pendidikan karakter, identifikasi nilai nilai karakter yang terdapat dalam kehidupan sehari hari yang bisa diaplikasikan peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter, antara lain sebagai berikut: [64]

Tabel 2.1 Identifikasi Nilai Nilai Karakter

[64] Dharma Kesuma, dkk.*Pendidikan Karakter*: *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Ibid, h 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlas
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif/ mampu bekerjasama	Dan sebagainya
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar ma'ruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi mungkar (mencegah kemungkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar	Dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		

Selain itu, nilai nilai karakter juga dapat ditemukan dalam Peraturan Presiden (Prepres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa pembentukan karakter bangsa tercermin dalam implementasi nilai nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diperkuat dengan 18 nilai karakter yang terdapat di kurikulum 2013. Penjabaran nilai nilai tersebut adalah sebagai berikut:[65]

a. **Religius**, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran Agama yang dianutnya, serta memiliki sikap toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.

b. **Jujur**, yaitu sikap dan perilaku yang tidak menyalahi apa yang terjadi (fakta), menyatakan sesuatu yang sebenarnya dan menjadi

[65] Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang dapat dipercaya dalam segala perkataan maupun tindakan.

c. **Toleransi**, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antarkelompok atau antarindividu dalam lingkungan masyarakat, serta menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda.

d. **Disiplin,** yaitu perilaku taat dan patuh terhadap nilai nilai atau ketentuan peraturan yang berlaku di lingkungannya.

e. **Kerja Keras,** yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target dalam menjalankan suatu tugas, permasalahan maupun tindakan lainnya.

f. **Kreatif,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan inovasi cara berpikir untuk menemukan ide atau memecahkan suatu masalah.

g. **Mandiri,** yaitu sikap yang menunjukkan kemandirian atau tidak menggantungkan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

h. **Demokratis,** yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

i. **Rasa ingin tahu,** yaitu sikap atau perilaku yang menunjukkan cara berpikir, dan mencerminkan pribadi yang memiliki rasa keingintahuan terhadap segala sesuatu secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. **Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi maupun kelompok.

k. **Cinta Tanah Air,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta, bersedia mengabdi, rela berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan serta melindungi Negara dari ancaman maupun gangguan dari luar.

l. **Menghargai Prestasi,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tindakan dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta menunjukkan rasa menghargai atas keberhasilan orang lain.

m. **Komunikatif,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tindakan terbuka untuk berhubungan dengan orang lain dengan komunikasi yang baik.

n. **Cinta Damai,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tindakan maupun perkataan yang membuat orang lain merasa senang, damai dan aman berada disekitarnya.

o. **Gemar Membaca,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kebiasaan membaca dari berbagai sumber seperti buku, majalah, koran dan lain sebagainya untuk memperoleh suatu informasi yang luas yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. **Peduli Lingkungan,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar seperti tidak merusak atau membuang sampah sembarangan.

q. **Peduli Sosial,** yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama yang membutuhkannya.

r. **Tanggung Jawab**, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tindakan dalam menjalankan tugas atau kewajiban pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan 18 nilai karakter yang telah dicanangkan dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut, maka sudah sepatutnya lembaga sekolah atau madrasah harus selalu berusaha untuk mewujudkan dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik, melalui pembiasaan atau *school culture* yang dibangun dari pelaksanaan *hidden curriculum* mampu menanamkan nilai nilai karakter sehingga peserta didik dapat bertindak dan berperilaku yang baik sesuai dengan kepribadian yang diharapkan.

C. Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kurikulum merupakan titik sentral dalam berlansungnya pendidikan, baik buruknya suatu sistem pendidikan tergantung bagaimana kurikulum yang diterapkannya, hal ini menjadi penting bagi semua pihak untuk selalu berusaha mengembangkan kurikulum demi mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkembang dalam kemajuan globalisasi saat ini, yang dimaksud dengan kurikulum ialah perangkat mata pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari program studi, dimana didalamnya terdapat rancangan pelajaran yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan, kurikulum ini disebut juga sebagai kurikulum tertulis atau kurikulum ideal (*ideal curriculum*).

Dalam sistem pendidikan, tidak jarang sekolah hanya terfokus pada tatanan kurikulum tertulis atau formal, padahal pengalaman pengalaman dan nilai nilai yang baik bagi peserta didik juga bisa didapatkan melalui pengoptimalan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap proses pendidikan. *Hidden curriculum* ini merupakan bagian dari konsep kurikulum lainnya yakni kurikulum aktual (*actual curriculum*) yang merupakan kurikulum yang menekankan pada aspek pengalaman belajar peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas

Menurut Bellack dan Kliebard (1977) *hidden curriculum* memiliki bentuk tiga dimensi yakni pertama, *hidden curriculum* menunjukkan suatu hubungan interaksi yang meliputi guru, peserta didik, struktur kelas, sistem nilai sosial. Kedua, proses pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan didalam atau diluar sekolah yang memberikan nilai tambah, sebagai bentuk sosialisasi serta pemeliharaan struktur sosial, kemudian ketiga, *hidden curriculum* mencakup tingkat kesengajaan atau bentuk *intensionalitas* yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental.[66] Yang pada intinya, *hidden curriculum* merupakan seperangkat rencana atau program yang tidak ditulis secara formal dalam dokumen sekolah namun dengan adanya *hidden*

[66] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Ibid, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

curriculum ini dapat memberikan nilai tambah dalam penanaman penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh *hidden curriculum* dalam pendidikan sangat beragam, seperti dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kecerdasan emosional maupun spiritual dan masih banyak hal lainnya, karena pada dasarnya pelaksanaan *hidden curriculum* tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotorik juga menjadi ranah pengembangan bagi peserta didik. Maka dari itu, sekolah atau madrasah tidak hanya mengfokuskan pada kurikulum yang berdasar pada koginitif saja, melainkan perlunya pelaksanaan *hidden curriculum* yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik baik didalam kelas maupun luar kelas

Selanjutnya, mengenai rumusan tujuan pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[67]

Dari rumusan fungsi dan tujuan tersebut mencerminkan bahwa pendidikan nasional memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan

[67] Dharma Kesuma, dkk.*Pendidikan Karakter*: *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Ibid, h 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan, membangun peradaban bangsa serta pendidikan nasional juga diarahkan untuk pembentukan karakter atau watak peserta didik sebagai proses tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang membedakan dengan orang lain dan diwujudkan dalam bentuk sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari hari. Dalam pandangan Islam, karakter dikonotasikan dengan akhlak yang mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga sudah menjadi tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter atau akhlak pada diri seorang anak, terlebih lagi keluarga menjadi garda utama dalam pembentukan dasar karakter anak

Ikatan emosi dan pola didik orang tua memiliki stimulus bagi perkembangan karakter anak, selain itu prinsip prinsip pendidikan seperti keteladanan, kedisplinan serta pembiasaan pembiasaan nilai moral dapat membentuk karakter anak yang nantinya akan berkembang pula di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kesadaran yang penuh dalam mendidik anak anaknya menjadi pribadi yang memiliki nilai nilai karakter yang baik, penanaman nilai nilai Agama sudah seharusnya ditanamkan sejak usia anak dini, keteladanan atau contoh yang baik dari peran orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Selain itu, lembaga sekolah juga memiliki andil yang kuat dalam membentuk moral atau karakter peserta didik yang baik, sekolah harus menciptakan tatanan sekolah yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan nilai nilai kepada peserta didik agar nantinya siap untuk hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat yang sesuai dengan nilai masyarakat yang ada. Pembentukan karakter peserta didik juga berawal dari kesadaran seluruh *steakholder* sekolah dalam membangun nilai nilai karakter di sekolah, selain itu karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan sekolah, oleh karena itu sudah sepatutnya guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang merupakan salah satu bentuk dalam penanaman nilai nilai karakter peserta didik dapat diintegrasikan melalui kegiatan *intrakurikuler* yang meliputi kegiatan pembelajaran seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kegiatan *kokurikuler* ialah sebagai penguatan peserta didik dalam pengayaan ataupun pendalaman materi pada kegiatan *intrakurikuler*, selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikaitkan sebagai penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik

Pengembangan nilai nilai karakter terhadap peserta didik juga dapat di integrasikan melalui kegiatan pengembangan diri melalui penanaman pembiasan dalam kegiatan sehari hari seperti kedisplinan, kebersihan dan lain sebagainya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai budaya sekolah untuk menanamkan nilai nilai yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik yang berkarakter dari sekolah tersebut, selain itu berkaitan dengan penilaian karakter dapat dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas keseharian peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Dalam hal ini, format yang digunakan berdasarkan nilai nilai karakter yang akan dinilai dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang menekankan pada realita sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian.[68]

Demi terwujudnya proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah atau madrasah secara efektif, maka pembenahan kurikulum sekolah atau madrasah sangat penting untuk dilakukan suatu proses perbaikan atau pengembangan kurikulum sebagai inti dari pendidikan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Salah satu pengembangan kurikulum tersebut adalah dengan adanya *hidden curriculum* sebagai suatu program dalam membentuk karakter peserta didik yang memerlukan kerjasama yang baik antar berbagai pihak baik orang tua, guru, pemerintah, masyarakat maupun hal lainnya, karena keberhasilan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah:

1. Peran keluarga

Keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan dasar karakter dan juga penanaman internalisasi nilai nilai karakter pada anak didik, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali anak berinteraksi dan bersosial dengan nilai nilai yang dikembangkan oleh orang tua, oleh karena itu sudah sepatutnya keluarga atau orang tua harus memberikan tauladan dengan menanamkan nilai nilai positif yang nantinya dapat

[68] Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diserap dan diterapkan oleh anak didik sebagai bekal hidup bermasyarakat.

2. Peran sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang juga memiliki andil dalam membentuk karakter anak didik, sehingga sekolah tidak hanya terfokuskan pada kurikulum formal saja yang hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, lebih dari itu sekolah harus memiliki *school culture* yang merupakan budaya sekolah sebagai sarana pembiasaan pembiasaan baik yang dapat membentuk karakter peserta didik.

3. Peran masyarakat

Dalam pendidikan karakter, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter pada anak didik, pengaruh tersebut dapat berupa keterlibatan, kepedulian, dan dukungan moral dari masyarakat untuk mengembangkan potensi potensi karakter pada peserta didik melalui penciptaan lingkungan masyarakat yang kondusif, seperti penanaman nilai nilai kebaikan dalam sekolah harus dijunjung tinggi oleh masyarakat, sehingga peserta didik dapat secara optimal mengembangkan karakter didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan baik

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau dugaan yang mungkin juga salah, hipotesis juga diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah dikumpulkan dan dikelola dengan menggunakan teknik tertentu untuk menghasilkan suatu kesimpulan[69] Penelitian ini, penulis menggunakan dua hipotesa, sebagai berikut:

1. **Hipotesis kerja (H_a)**

   Dalam penelitian ini, hipotesis H_a yakni "adanya pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya"

2. **Hipotesis nihil (H_o)**

   Dalam penelitian ini, hipotesis H_o yakni "tidak ada pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya"

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), CetXIII, h 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodelogi adalah sebuah sistem yang berupa kumpulan metode metode atau prinsip prinsip yang secara umum membahas atau mengkaji perihal urutan dan langkah langkah yang harus ditempuh peneliti dalam sebuah bidang atau disiplin ilmu tertentu[70] Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu rangkaian langkah langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dari pertanyaan pertanyaan tersebut. Selain itu, penelitian juga merupakan dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tanpa adanya penelitian pengetahuan tidak akan bertambah maju sehingga perlu adanya usaha atau tindakan untuk mengembangkan ilmu tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan metodelogi penelitian adalah suatu cara atau metode untuk memperoleh suatu informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal hal baru atau prinsip prinsip yang baru atau untuk memecahkan suatu permasalahan.[71] Adapun metodelogi yang digunakan peneliti dalam penelitian dengan judul **"Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Kota Surabaya"** ialah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

[70] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2015), h 41.
[71] Reny Kountur, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PPM, 2007), h 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk *numeric* atau angka dari hasil informasi responden dengan cara menggunakan perangkat kuesioner.[72] Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas, dapat diklarifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variablenya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka angka dan menggunakan analisis statistik.[73]

Tujuan penelitian kuantitatif antara lain adalah untuk menunjukkan apakah ada hubungan antara variable dan juga untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ada. Maka dari itu, penelitian dengan judul "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya" merupakan jenis penelitian kuantitatif yang sebagaimana tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencari suatu hubungan antara variable dan juga menguji hipotesis yang telah dicantumkan oleh penulis dalam penelitian ini.

2. Rancangan Penelitian

a. Tahapan penelitian

Menurut Ary Jacobs dan Sorensen, tahap tahap penelitian antara lain adalah memilih masalah, mengkaji literatur, menyusun rancangan, mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan

[72] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Ibid, h 109.
[73] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi, dan melaporkan hasil. Secara prosedur tahapan penelitian dapat digambarkan pada skema berikut:[74]

Gambar 3.1

Tahap Tahap Proses Penelitian

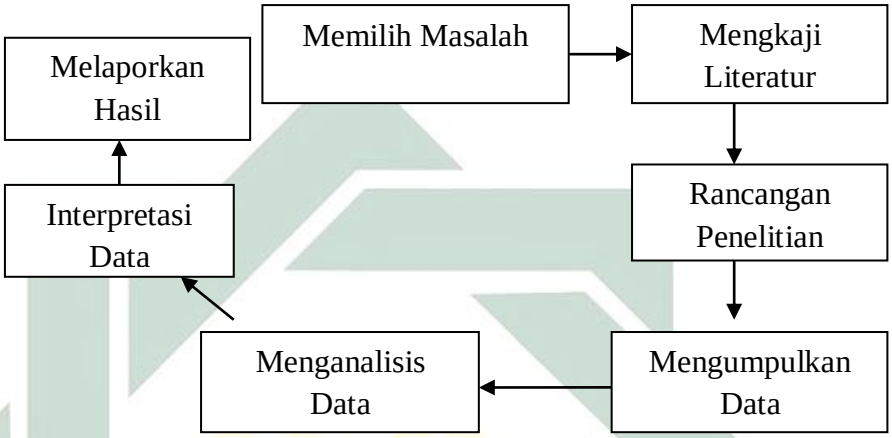

Berdasarkan skema tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh suatu data secara mendetail mengenai "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya" Adapun rancangan atau tahapan penelitian yang digunakan peneliti diuraikan sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, dari masalah yang peneliti temukan di lapangan maka peneliti menentukan judul penelitian yakni "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Peserta Didik di MTsN 3 Kota Surabaya"

[74] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peneliti melakukan observasi di lapangan secara lansung guna untuk mendapatkan data mengenai subjek penelitian. Namun karena adanya pandemik covid 19 sehingga diberlakukannya pembelajaran secara online, maka peneliti tidak bisa melakukan observasi secara lansung
3) Peneliti membagikan kuisioner angket secara online dengan menggunakan google form yang telah dibuat kepada peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter mereka dan berbagai faktor lainnya
4) Setelah kuisioner terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap hasil kuisioner yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi data yang nantinya akan dikaji oleh peneliti
5) Peneliti melakukan wawancara secara online dengan beberapa sumber informan yang telah ditentukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya
6) Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan nilai nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

b. Sumber data

Data adalah hasil yang diperoleh peneliti berupa sejumlah informasi fakta maupun angka yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan,[75] data dibagi menjadi dua yaitu:

1) Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara lansung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, sumber data primer ini juga disebut data asli atau data baru

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kuisioner tentang pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, data kuisioner atau angket mengenai karakter peserta didik kelas VII, serta wawancara dengan pihak pihak yang terkait

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari data data yang telah ada, selanjutanya data data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik penelitian yang telah ditentukan, data sekunder ini disebut juga dengan data yang diperoleh secara tidak lansung melalui media perantara

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ibid. h 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti literatur buku, artikel, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah visi, misi dan tujuan, sejarah singkat dari MTsN 3 Kota Surabaya, data pegawai guru dan staf madrasah, sarana dan prasarana serta lain sebagainya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua anggota manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian[76] pada prinsipnya yang dimaksud dengan populasi adalah perkumpulan dari seluruh subjek dalam wilayah yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 254 siswa, yang secara aktif mengikuti kegiatan kegiatan sekolah atau madrasah yang merupakan bagian dari pelaksanaan *hidden curriculum* di MTsN 3 Kota Surabaya dan juga karena kelas VII merupakan masa transisi anak anak ke remaja yang pastinya memiliki keberagaman sikap dan kepribadian yang berbeda beda.

[76] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil subjek yang diambil dari populasi guna untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan teknik penelitian yang ditentukan, hal ini dilakukan karena peneliti akan mengalami kesulitan jika harus meneliti seluruh populasi yang ada dan juga membutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang begitu banyak untuk melakukan penelitian terhadap populasi tersebut.

Adapun cara pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling *proporsional stratified random sampling* yaitu merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan masing masing strata kelas yang dilakukan secara proposional sehingga pengambilan sampel pada masing masing kelas disesuaikan dengan jumlah proporsinya[77]

Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil sampel, adalah sebagai berikut:[78]

$$n = \frac{N}{N\ (d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Derajat kebebasan (misal 0,1 atau 0,01)

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ibid, h 134

[78] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rumus tersebut, maka peneliti dapat menghitung jumlah sampel dari populasi penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{254}{254(0,1^2)+1}$$

n = 71, 7 dibulatkan menjadi 72.

Dari hasil perhitungan rumus tersebut, maka dapat diambil dari populasi 254 peserta didik kelas VII yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya sebanyak 72 peserta didik.

C. Variable, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variable penelitian

Variable ialah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian sehingga akan diperoleh informasi dari variable tersebut dan dapat ditarik kesimpulan.[79] Setiap permasalahan dalam penelitian harus mengandung variable yang jelas, sehingga memberikan gambaran data dan informasi apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variable yang menjadi subjek penelitian, yaitu:

a. *Independent Variable* (Variable X) adalah variable yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan

[79] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ibid, h 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara fenomena yang diobservasi atau diamati.[80] Atau dikenal sebagai variable yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variable lain, dalam penelitian ini variable bebas (*Independent Variable)* adalah *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

b. *Dependent Variable* (Variable Y) adalah suatu variable respons atau hasil, serta dikenal sebagai variable yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikat (*Dependent Variable)* adalah Karakter Peserta Didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya

2. Indikator penelitian

Indikator dalam penelitian merupakan variable yang mengidikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan,[81] adapun indikator dari variable X dan variable Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Variable X dan Variable Y

Variable X ***Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam**	**Variable Y** **Karakter Peserta Didik**
Indikator dari *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:	Indikator karakter peserta didik adalah nilai nilai yang bersumber dari implementasi kurikulum

[80] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ibid, h 165.
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, h 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Hidden curriculum* pada pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam b. Keteladanan guru c. Pengelolaan kelas d. Tata tertib sekolah atau madrasah	2013 yang terdapat 18 nilai karakter

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode kuisioner atau angket yang ditujukan kepada peserta didik kelas VII MTsN 3 Kota Surabaya yang berjumlah 72 dari perhitungan sampel yang telah dilakukan dan metode wawancara sebagai penguat data mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup sebagai instrument penelitian sehingga jawaban telah disediakan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan telah dibatasi menyesuaikan dengan masalah yang ada, adapun pedoman penilaian skor ialah sebagai berikut:

a. Untuk jawaban ya, skornya adalah 3
b. Untuk jawaban kadang kadang, skornya adalah 2
c. Untuk jawaban tidak skornya adalah 1

Dengan adanya kuisioner atau angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya, adapun angket variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket tentang pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam

Instrumen yang disusun peneliti dalam variable ini dengan mengacu pada pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam selain itu juga mengacu pada, keteladanan guru, pengelolaan kelas dan tata tertib sekolah atau madrasah. Adapun kisi kisi intrumen yakni:

Tabel 3.2

Kisi Kisi Instrumen *Hidden Curriculum* PAI

Variable	Komponen	Indikator	J.Butir	No Butir
Hidden Curriculum Pendidikan	Kebiasaan peserta didik	- BTQ (baca tulis Alqur'an) - Shalat dhuha	10	1,2,3,4 ,5,6,7,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam		berjamaah - Shalat dhuhur berjamaah - Shalat ashar berjamaah - Tadarus Alqur'an - Kegiatan infaq		8,9,10
	Keteladanan guru	- Guru memulai doa sebelum dan sesudah pembelajaran - Guru berbicara dengan baik dan sopan - Guru memberikan contoh yang baik	5	11,12, 13,14, 15
	Pengelolaan kelas	- Pola interaksi guru dengan siswa - Pola interaksi siswa dengan siswa - Kondisi fisik lingkungan sekolah - Penegakan kedisplinan	5	16,17, 18,19, 20
	Tata tertib madrasah	- Melakukan 3 S (sapa, salam dan	5	21,22, 23,24,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		senyum) - Menjaga kebersihan sekolah - Disiplin waktu		25

b. Angket tentang karakter peserta didik

Instrumen yang disusun peneliti dalam variable ini dengan mengacu pada nilai nilai karakter dalam Peraturan Presiden (Prepres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa pembentukan karakter bangsa tercermin dalam implementasi nilai nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diperkuat dengan 18 nilai karakter yang terdapat di kurikulum 2013. Adapun kisi kisi intrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi Kisi Instrumen Karakter Peserta Didik

Variable	**Komponen**	**Indikator**	**J.Butir**	**No Butir**
Karakter Peserta Didik	Religius	- Berdoa sebelum memulai aktivitas - Rajin menjalankan ibadah	2	1,2
	Jujur	- Tidak mencontek pada saat ulangan - Tidak mengambil	2	3,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang bukan miliknya		
	Toleransi	- Menghormati atau menghargai perbedaan antar teman yang berbeda agama, suku dan budaya, serta tingkat kemampuan	1	5
	Displin	- Hadir tepat waktu dalam segala aktivitas - Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	2	6,7
	Kerja keras	- Berupaya dengan gigih untuk menciptakan semangat komptensi yang sehat	1	8
	Kreatif	- Menghasilkan suatu karya baru	1	9
	Mandiri	- Mengerjakan tugas secara mandiri	1	10
	Demokratis	- Aktif mengikuti pembelajaran	1	11
	Rasa ingin tahu	- Memanfaatkan media	2	12,13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajaran yang menumbuhkan keingitahuan - Senang mencari cara baru, atau ketrampilan baru untuk menambah pengetahuan		
	Semangat Kebangsaan	- Bekerja sama dengan teman yang berbeda suku dan etnis	1	14
	Cinta tanah air	- Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri	1	15
	Menghargai prestasi	- Memberikan apresiasi kepada teman yang memperoleh prestasi	1	16
	Komunikatf	- Mengajukan pertanyaan dengan santun	1	17
	Cinta damai	- Tidak saling mengejek dan memburuk burukan orang lain - Menciptakan suasana damai di	2	18,19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lingkungan sekolah		
	Gemar membaca	- Mengutamakan membeli buku dibanding dengan yang lainnya - Berkunjung di perpus	2	20,21
	Peduli lingkungan	- Kebersihan kelas terjaga	1	22
	Peduli sosial	- Saling membantu jika ada temannya yang mengalami kesulitan	1	23
	Tanggung jawab	- Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan - Berani mengakui kesalahan	2	24,25

Selanjutnya, peneliti melakukan metode wawancara yang ditujukan kepada pihak pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah yang diwakilkan oleh Waka Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna untuk memperkuat data informasi yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis Data

Data merupakan suatu bahan baku yang diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian yang telah ditentukan guna untuk memperoleh kesimpulan, adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni:

1. Data kuantitatif

   Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung secara lansung yang berupa angka angka, adapun data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain adalah jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik, hasil angket atau kuisioner terkait *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peseta didik kelas VII

2. Data kualitatif

   Data kualitatif merupakan data yang baik diperoleh secara lansung maupun tidak, yang berupa laporan atau uraian (tidak berbentuk angka), adapun data kualitatif dalam penelitian ini antara lain adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, keadaan peserta didik dan guru, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlansung, oleh karena itu untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk mendapatkan data yang aktual tentang pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya, maka peneliti melakukan observasi yakni melihat sendiri secara lansung proses yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data melalui pengamatan secara lansung. Namun karena terjadi pandemik covid 19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara online, maka peneliti tidak bisa melakukan observasi secara lansung

2. Kuisioner (angket)

Kuisioner atau angket merupakan suatu teknik cara pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal hal yang tentang diketahui.[82]

Responden dalam penelitian ini telah ditentukan berdasarkan teknik sampling yakni disebarkan secara online dengan menggunakan google form kepada 72 peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dan karakter peserta didik dalam aktivitas keseharian

[82] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ibid, h 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah dari objek sasaran informan, dalam teknik ini peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin artinya dalam pelaksanaanya, peneliti menggunakan pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal hal yang akan ditanyakan.

Wawancara penelitian ini digunakan sebagai penguat data informasi, sumber informan yang diwawancarai antara lain ialah kepala madrasah yang diwakilkan oleh waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai referensi tambahan untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pencarian data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan lain sebagainya.[83] Adapun dokumentasi dalam penelitian ini bisa didapatkan dari guru atau tata usaha (TU) mengenai hal hal yang berupa catatan diantaranya latar belakang sekolah, visi misi, lokasi penelitian, letak geografis MTsN 3 Kota Surabaya, keadaan sarana dan prasarana, data guru, peserta didik dan staff sekolah, foto arsip kegiatan di madrasah serta hal hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ibid, h 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket), wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi dengan cara dikelola menggunakan teknik yang telah ditentukan sehingga dapat diambil kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penlitian ini, terdapat tiga rumusan masalah yakni yang pertama, bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya, dari rumusan masalah ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan teknik angket atau kuisioner online melalui google form yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII, setelah data angket selesai dikumpulkan maka langkah selanjutnya peneliti memprosentasikan setiap item kedalam table dengan ketentuan rumus sebagai berikut:[84]

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari Prosentasi

N = Jumlah Frekuensi atau banyak rensponden

Kemudian hasil dari perhitungan rumus tersebut ditafsirkan dalam uraian kalimat sebagai berikut:

65% - 100% : Kriteria baik

35% - 65% : Kriteria cukup baik

[84] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktek*, Ibid, h 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20% - 35% : Kriteria kurang baik

Di bawah 20% : Kriteria tidak baik

Kemudian rumusan masalah kedua adalah bagaimana karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya, untuk menjawab rumusan ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan angket atau kuisioner secara online melalui google form yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII, setelah data angket selesai dikumpulkan. Maka langkah selanjutnya peneliti memprosentasikan setiap item kedalam table dengan ketentuan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya pada rumusan pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, yakni:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari Prosentasi

N = Jumlah Frekuensi atau banyak rensponden

Kemudian hasil dari perhitungan rumus tersebut ditafsirkan dalam uraian kalimat sebagai berikut:

65% - 100% : Kriteria baik

35% - 65% : Kriteria cukup baik

20% - 35% : Kriteria kurang baik

Di bawah 20% : Kriteria tidak baik

Selanjutnya pada rumusan yang terakhir yaitu adanya pengaruh atau tidaknya pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter peserta didik kelas VII dengan menggunakan analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana

Metode regresi linier sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur beratnya pengaruh variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan variable bebas[85] selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable bebas *(independent)* dengan variable terikat *(dependent)*, adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y'= Variable terikat *(variable dependent)* / nilai yang diprediksikan

X = Subyek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstata (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien Regresi / nilai peningkatan atau penurunan

Harga a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n\,(\sum X^2)-(\sum X)^{\ 2}}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\,(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n\left(\sum X^2\right)-(\sum X)^{\ 2}}$$

[85] Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendeketan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan diantara variable penelitian[86], adapun untuk pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan nilai signifikasi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variable bebas terhadap variable terikat, kriteria dari pengujian ini adalah:

a. Nilai signifikasi level (sig.) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak atau artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y
b. Nilai signifikasi level (sig.) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima atau artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y

Selain itu, dalam pengambilan keputusan juga dapat melakukan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}, yaitu:

a. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y
b. Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya variable X tidak memiliki pengaruh terhadap variable Y

[86] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ibid, h 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Surabaya

Gambar 4.1 Peta Lokasi MTsN 3 Kota Surabaya

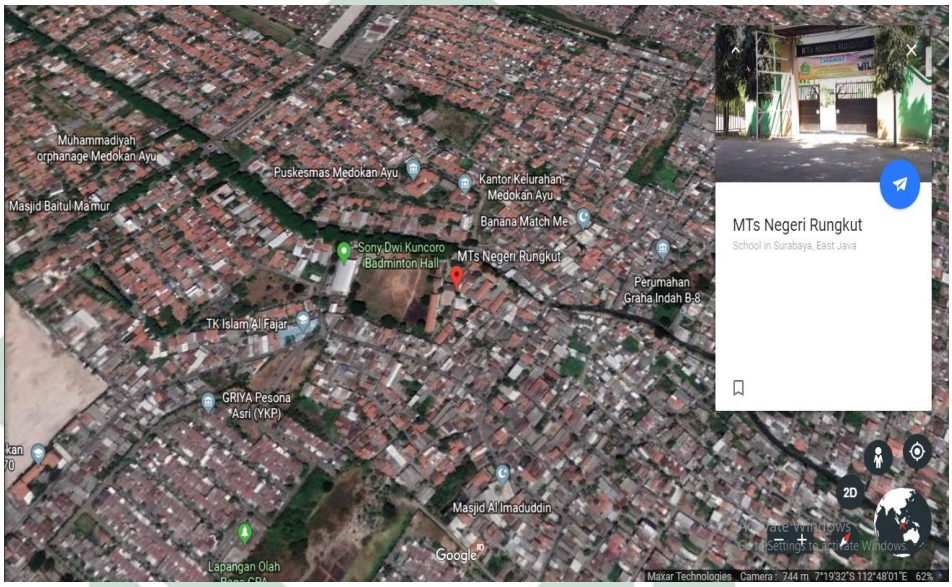

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya adalah perubahan dari Madrasah Negeri Rungkut, yang berdiri sejak tahun pelajaran 1995-1996 berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 315A Tahun 1995, dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 25 Nopember 1995 bertempat di Kecamatan Rungkut.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh atau holistic

Semenjak resmi beralih fungsi dan peresmian sebutan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya, madrasah ini telah mengalami 4 masa kepemimpinan, yaitu:

Ke- 1.Drs. H. A. Muchtar Rasjidi Tahun 1996 – 2007

Ke- 2.Drs. Aminatam Tahun 2007 – 2013

Ke- 3.H. ChoirurRoziqin, S.Ag, M.Pd Tahun 2013 – 2016

Ke- 4.H. Mas'ud, S.Pd, M.Pd, Tahun 2016 – Sekarang

Di bawah kepemimpinan empat orang di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya menunjukkan peningkatan kualitasnya, pada saat ini semakin diminati dan diidamkan oleh masyarakat sekitar lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya dan berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang didasari oleh kemantapan Iman dan Taqwa (Imtaq).

Namun demikian, kami menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab kami dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga kami harus senantiasa merapatkan barisan menata ulang guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari learning community yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhitungkan dalam mengantarkan civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi semakin baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan, Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya mempunyai konselor yang berperan sangat penting yaitu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan ciri-ciri pribadinya, selain kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa, kebiasaan belajar juga memiliki hubungan yang erat dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar yang baik pula

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Kota Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta tidak terlepas dari Visi dan Misi pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang taat beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong"

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya berada di lingkungan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Kota Surabaya adalah :

VISI

" Terwujudnya Sumber Daya Manusia Beriman, Berilmu, Dan Berakhlak Mulia"

MISI

a. Mengembangkan potensi peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyelenggarakan pendidikan karakter
c. Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat
d. Mengembangkan pembelajaran yang efektif
e. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran
f. Mengembangkan administrasi berbasis teknologi informasi
g. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
h. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan
i. Meningkatkan peran serta masayarakat dalam pengembangan madrasah

TUJUAN

a. Mewujudkan civitas akademika yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari;
b. Membudayakan bersikap dan bertutur santun, serta saling menghormati keberagaman dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat;
c. Mewujudkan semangat dan suasana kerja yang dilandasi nilai-nilai keislaman;
d. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan mandiri;
e. Mewujudkan pembelajaran yang berbasis tehnologi informasi dan komunikasi;
f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dimadrasah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik;

h. Meningkatkan hubungan timbal balik dalam kegiatan non akademik dalam rangka menunjang kualitas kegiatan akademik;

i. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, Provinsi dan Nasional;

j. Meningkatkan lulusan yang data diterima di MAN/SMA bereputasi;

k. Mewujudkan madrasah terbaik di Tingkat Provinsi.

3. Data Profil MTSN 3 Kota Surabaya

a. Data Umum Madrasah

1) NSM : 121135780004
2) NPSN : 20583877
3) Nama Madrasah : MTsN 3 Kota Surabaya
4) Status Madrasah : Negeri
5) Waktu Belajar : Pagi
6) NPWP : 00.241.494.4-609.000
7) Kode Satker Anggaran : 573603
8) Nomor DIPA Tahun 2019 : SP DIPA-025.04.2.573603/2019
9) Penempatan DIPA 2019 : Madrasah

b. Lokasi Madrasah 1

1) Jalan/Kampung : Medokan Asri Tengah
2) Desa/Kelurahan : Medokan Ayu
3) Kecamatan : Rungkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kabupaten/Kota : Kota Surabaya

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 60295

7) Titik Koordinat : a. Lititude (Lintang): -7.325035

b. Longitude (Bujur): 112.796505

8) Kategori Geografis Wilayah: Daratan Rendah

c. Kontak Madrasah

1) Nomor Telepon Madrasah : 031 – 8713429

2) Nomor Fax Madrasah : -

3) Alamat Website Madrasah : www.mtsn3kotasurabaya.sch.id

4) Alamat Email Madrasah : matsnrungkut@kemenag.go.id

d. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

1) Ke Kanwil Kemenag Provinsi : 09 – 10 Km

2) Ke KanKemenag Kab./Kota : 09 – 10 Km

3) Jarak ke MTs. Terdekat : 03 – 05 Km

4) Jarak ke SMP Terdekat : 03 – 05 Km

5) Jarak ke MA Terdekat : 03 – 05 Km

6) Jarak ke SMA Terdekat : 03 – 05 Km

7) Jarak ke PTKI Terdekat : 05 – 08 Km

8) Jarak ke PTU Terdekat : 05 – 08 Km

e. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO

1) No. SK Pendirian :KD.13.36/04.00/PP.03.2/004/2008

2) Tanggal SK Pendirian : 1 September 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) No. SK Ijin Operasional : KD.15.29/2/PP.00/SK/1485/2015

4) Tanggal SK Ijin Opersional : 1 Juli 2015

f. Akreditasi Madrasah

1) Status Akreditasi Terakhir : Terakreditasi A

2) No. SK Akreditasi Terakhir : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

3) TMT SK Akreditasi Terakhir : 25/10/2016

4) Tanggal Berakhir Akreditasi : 25/10/2021

5) Nilai Akreditasi Terakhir : 92

g. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

1) Status dalam KKM : Induk KKM

2) Jika sebagai Induk KKM, Berapa jumlah anggota KKM :

3) Jika sebagai Anggota, Sebutkan :

a. Nama Madrasah Induk

b. NSM Madrasah Induk

4) Status Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

5) Asrama Siswa : Belum Tersedia

6) Daya Tampung Asrama : -

h. Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)

1) Penyelenggara Madrasah : -

2) Jika "Organisasi Keagamaan/Yayasan", sebutkan organisasi afiliasi (Pilih salah satu jawaban) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nahdlatul Ulama h. PERTI

b. Muhammadiyah i. Hidatullah

c. Persis j. Al Washliah

d. PUI k. Nahdlatul Wathan

e. DDI l. GUPPI

f. Mathlaul Anwar m. Madiri

g. Al Khairaat n. Lainnya

3) Madrasah berada dibawah naungan pondok pesantren?

4) Jika "Ya", sebutkan :

a. Nama Pondok Pesantren

b. Nomor Statistik Potren (NSPP)

i. Data Kepala Sekolah

1) Nama Lengkap (Tanpa Gelar) : Mas'ud

2) Gelar Akademik : S.Pd., M.Pd

3) Jenis Kelamin : Laki - laki

4) Status Kepegawaian : PNS

5) NIP : 196812011999031003

6) Pendidikan Terakhir : S2

7) Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

8) Nomor Telepon/HP : 081217824648

j. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah (untuk Seluruh Madrasah Negeri dan Swasta)

1) Status Menerima BOS : Menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nama Bendahara BOS : Dra. Nur Asiyah

3) Nomor Rekening BOS : 009601000431305

4) Pemilik Rekening BOS : MTsN 3 Kotas Surabaya

5) Nama Bank : BRI

6) Cabang Bank : Cabang Surabaya Kaliasin

4. Struktur Organisasi MTSN 3 Kota Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta tidak terlepas dari Visi dan Misi pendidikan Kementerian Agama RI dan di Kementerian Agama wilayah Provinsi Jawa Timur dan khusus di daerah Kota Surabaya. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

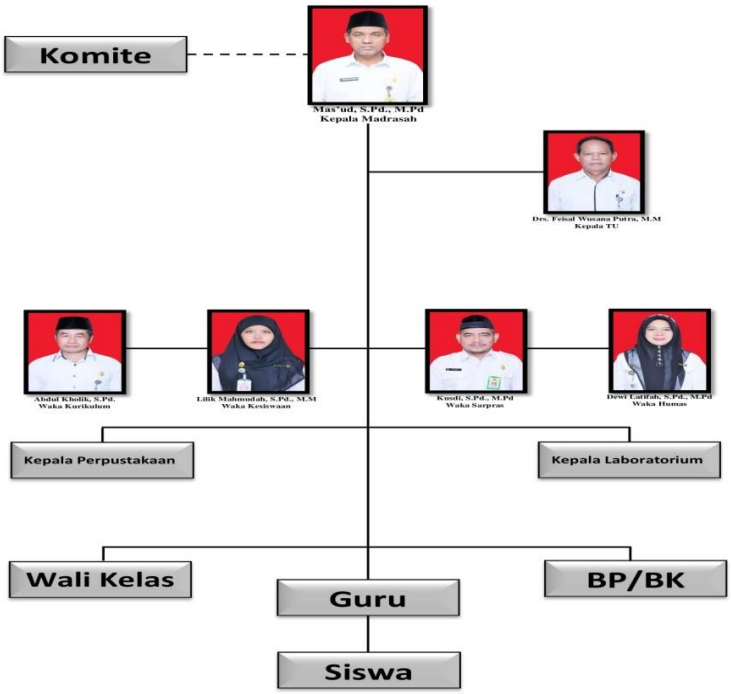

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan pembangunan dewasa ini sangat tergantung kepada keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan faktor penunjang bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Tanpa SDM yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan.

Ketersediaan SDM yang berkualitas tentunya merupakan tanggung jawab fundamental bagi bagi suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut bukanlah perkara yang mudah dan sederhana, tetapi persoalan yang memerlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dalam menanganinya. Pendidikan yang fundamental berkaitan langsung dengan pembentukan kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik secara komprehensif, yang harus mendapat perhatian serius bagi para pendidik, pimpinan lembaga pendidikan dan masyarakat umum sebagai pengguna jasa kependidikan (*costumers*). Dibawah ini SDM tenaga pendidik dan Kependidikan:

Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik ASN

NO	NAMA	NIP	JABATAN	PANGKAT	
				GOLONGAN	TMT
1	MAS'UD, S.Pd.,M.Pd.	19681201 199903 1 003	KEPALA	PEMBINA/IV a	01-10-2011
2	SUDARMIATI, S.Pd.,M.Pd.	19700710 199703 2 002	GURU	PEMBINA Tk.I/IV b	01-10-2018
3	Dra. KONY KUSUMA HADIYATI	19670301 198903 2 002	GURU	PEMBINA/IV a	01-04-2009
4	NUR ILLIYAH, S.Pd., M.Pd.I.	19691111 199903 2 003	GURU	PEMBINA/IV a	01-04-2010
5	SOEGIANTO, S.Pd.	19680522 199903 1 006	GURU	PEMBINA/IV a	01-09-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	LUTHFIYAH, S.Ag.	19751120 200003 2 001	GURU	PEMBINA/IV a	01-04-2014
7	ELOK MAKHBUBAH, S.Ag., M.Pd.I.	19730801 200003 2 002	GURU	PEMBINA/IV a	01-10-2012
8	AFIFAH, S.Pd.	19621212 198702 2 001	GURU	PEMBINA/IV a	01-10-2016
9	DIAH SETYANI, S.Pd.	19710731 199703 2 003	GURU	PEMBINA/IV a	01-10-2016
10	MUTIK HIDAYAT, S.Pd. M.Pd.	19790505 200312 2 004	GURU	PEMBINA/IV a	01-04-2018
11	KUSDI, S.Pd., M.Pd.	19680410 200501 1 004	GURU	PEMBINA/IV a	01-04-2018
12	DWI ATMAJA, S.Pd., M.Psi.	19780518 200501 1 002	GURU	PEMBINA/IV a	01-10-2018
13	NADHIROTUL MUNSIFIN, S.Pd., M.Pd.	19690214 200312 2 002	GURU	PEMBINA/IV a	01-10-2018
14	Dra. N.YUDANAMA	19651217 199903 2 001	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2011
15	RISTRI SOENOE S, S.Pd.	19701230 200312 2 001	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-10-2012
16	ACHMAD FARHAN, S.Pd., M.Si.	19700831 200501 1 003	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2013
17	Dra. AISYATUR RODIYAH	19671115 200312 2 001	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2015
18	LENY DIAH SAFITRI, S.Pd.	19780601 200501 2 002	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2013
19	SUNDARI, S.Pd., M.Pd.	19741118 200501 2 001	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2014
20	MASUNAH, S.Pd.	19711027 200501 2 003	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-10-2015
21	MUHAMMAD AMIN, S.Pd.	19780112 200501 1 002	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-10-2016
22	ULIA ULFA, S.Pd., M.Pd.I.	19760405 200604 2 009	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-10-2018
23	KARDI, S.Pd., M.Pd.I., M.Pd.	19660407 200701 1 040	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-10-2018
24	MUSRIPATUN, S.Pd.	19690629 200604 2 002	GURU	PENATA Tk.I/III d	01-04-2019
25	ABDUL KHOLIQ, S.Pd.	19730312 200501 1 003	GURU	PENATA/III c	01-04-2014
26	DEWI LATIFAH, S.Pd.,M.Pd.	19770422 200701 2 020	GURU	PENATA/III c	01-10-2015
27	INDIARTI, S.Pd.	19760512 200710 2 002	GURU	PENATA/III c	01-10-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	SUNTORO, S.E.	19670117 200710 1 001	GURU	PENATA/III c	01-10-2015
29	LILIK MAHMUDAH, S.Pd., M.M.	19790513 200710 2 003	GURU	PENATA/III c	01-10-2015
30	HERU KURNIAWAN, S.Pd.	19791020 200501 1 002	GURU	PENATA/III c	01-10-2014
31	SITI ROCHIMAH, S.Pd.	19720302 200501 2 003	GURU	PENATA/III c	01-10-2016
32	DWI MARIANA, S.Pd.	19790221 200901 2 004	GURU	PENATA/III c	01-10-2017
33	USTADZI, S.Ag.	19720917 200901 1 004	GURU	PENATA/III c	01-10-2017
34	ACH. LILIK HAYATI, S.Pd.I., M.Pd.I.	19760227 200710 2 004	GURU	PENATA/III c	01-10-2018
35	HERY MARIASARI, S.Si., M.Si.	19750624 200912 2 002	GURU	PENATA/III c	01-10-2018
36	ASIH BUDIANTO, S.Pd.	19740713 200710 1 004	GURU	PENATA MUDA Tk.I/III b	01-10-2013
37	APRILIA NUR EKASARI, S.Pd.	19850428 200901 2 003	GURU	PENATA MUDA Tk.I/III b	01-04-2014
38	NISWATUL MUSTAFIDAH, S.Pd.	19780728 200701 2 017	GURU	PENATA MUDA Tk.I/III b	01-10-2015
39	ROBBIDIN, S.Pd.I.	198706032019031006	GURU	PENATA MUDA/III a	01-07-2019

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Non ASN

NO	NAMA	L/P	NIP	JABATAN	PANGKAT	
					GOLONGAN	TMT
1	FARIDAH, S.Pd.I.	P	-	GURU	-	01/07/2004
2	AMIRUL MU'MININ, S.Ag.	L	-	GURU	-	01/07/2004
3	UMMARIYAH, S.Ag.	P	-	GURU	-	01/07/2004
4	NUR RAHMAD SALAM, S.Pd.	L	-	GURU	-	01/07/2016
5	AHMAD FADIL, S.Pd.	L	-	GURU	-	01/07/2017
6	PRIYO BAGUS WIDYANTO, S.Pd.	L	-	GURU	-	01/07/2017
7	ABDULLAH SYARQAWI, S.Pd.I.	L	-	GURU	-	01/07/2017
8	ERRA FARIZA AINI	P	-	GURU	-	01/07/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	AHMAD HABIBURROHMAN, S.Pd.	L	-	GURU	-	01/07/2018
10	MUHAMMAD SYAIFUL ALAM ALGHOZALY	L	-	GURU	-	01/07/2018
11	DINDA CITRANING SAYEKTI	P	-	GURU	-	01/07/2018
12	RIZKA SYAH PUTRI	P	-	GURU	-	01/07/2018
13	AHMAD ROFIUL ILMI ALAUDDIN	L	-	GURU	-	01/07/2018

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan ASN

NO	NAMA	NIP	JABATAN	PANGKAT	
				GOLONGAN	TMT
1	Drs. FEISAL WUSANA PUTRA, M.M.	19620910 198503 1 008	KATU	PEMBINA/IV a	01-04-2011
2	Dra. NUR ASIYAH	19641225 200701 2 012	BENDAHARA	PENATA/III c	01-04-2015
3	Dra. SITI ARMALA	19650810 200701 2 030	STAF TU	PENATA MUDA Tk.I/III b	01-04-2016
4	MARLIYAH KADARSIH, S.E.	19741211 200701 2 025	STAF TU	PENATA MUDA/III a	01-10-2015
5	NURUL AIDA	19740614 201411 2 002	STAF TU	PENGATUR MUDA Tk.I /II b	01-11-2014
6	NI'MATUZZAHROH	19810624 201411 2 002	STAF TU	PENGATUR MUDA Tk.I /II b	01-11-2014
7	SIGIT EKO SAPUTRO	19830414 201411 1 003	STAF TU	PENGATUR MUDA Tk.I /II b	01-11-2014
8	NUR ININGSIH	19680503 201411 2 003	STAF TU	JURU Tk.I/I-d	01-11-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dekripsi Data

Pada penelitian ini seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada pembahasan metedologi penelitian, bahwasanya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dan mengumpulkan data mengenai karakter peserta didik dengan menyebarkan kuisioner atau angket secara online dengan menggunakan google formulir kepada 72 peserta didik kelas VII, dalam kuisioner/angket tersebut terdapat 25 item pertanyaan variable *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dan 25 item pertanyaan variable karakter peserta didik dengan disertai 3 alternatif pilihan jawaban yang masing masing jawaban tersebut memiliki bobot nilai yang berbeda, meliputi:

1. Jawaban **"YA"** diberikan skor 3
2. Jawaban **"KADANG-KADANG"** diberikan skor 2
3. Jawaban **"TIDAK"** diberikan skor 1

Adapun mengenai hasil angket yang diperoleh peneliti dari responden terkait pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.4

DATA HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

No. Responden	Item Pertanyaan																									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Siswa 1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
Siswa 3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	61
Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	72
Siswa 6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 7	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
Siswa 8	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	70
Siswa 9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 10	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70
Siswa 11	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	62
Siswa 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 13	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
Siswa 14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74

Siswa 19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
Siswa 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 22	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	68
Siswa 23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74
Siswa 25	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
Siswa 26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	69
Siswa 27	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	70
Siswa 28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
Siswa 29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	72
Siswa 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 32	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
Siswa 33	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	66
Siswa 34	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68
Siswa 35	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 36	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	67
Siswa 37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 38	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	63
Siswa 39	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	67
Siswa 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72
Siswa 42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	71

Siswa 43	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
Siswa 44	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	67
Siswa 45	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Siswa 46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 47	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	64
Siswa 48	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	66
Siswa 49	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 52	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	67
Siswa 53	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 54	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
Siswa 55	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 56	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
Siswa 57	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 58	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	68
Siswa 59	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Siswa 60	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	66
Siswa 61	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	64
Siswa 62	1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	51
Siswa 63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	70
Siswa 64	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
Siswa 65	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	65
Siswa 66	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	65

Siswa 67	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 68	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	67
Siswa 69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 70	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	70
Siswa 71	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	71
Siswa 72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	69
Jumlah																										**5031**

TABEL 4.5
DATA HASIL ANGKET TENTANG KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

No. Responden	**Item Pertanyaan**																									**Total Skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	
Siswa 1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	65
Siswa 2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	2	62
Siswa 3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	58
Siswa 4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66
Siswa 6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	70
Siswa 7	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	61
Siswa 8	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	66
Siswa 9	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67

Siswa 10	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
Siswa 11	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	64
Siswa 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 13	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	59
Siswa 14	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
Siswa 15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	70
Siswa 16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 18	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	68
Siswa 19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Siswa 20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Siswa 22	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	56
Siswa 23	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
Siswa 24	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
Siswa 25	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	67
Siswa 26	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65
Siswa 27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	68
Siswa 28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
Siswa 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
Siswa 30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 32	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69
Siswa 33	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	68

Siswa 34	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	61
Siswa 35	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 36	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	64
Siswa 37	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	64
Siswa 38	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2	3	3	57
Siswa 39	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	64
Siswa 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Siswa 41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
Siswa 42	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69
Siswa 43	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	66
Siswa 44	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	65
Siswa 45	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
Siswa 46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	68
Siswa 47	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	63
Siswa 48	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	64
Siswa 49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74
Siswa 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
Siswa 51	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	65
Siswa 52	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	57
Siswa 53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
Siswa 54	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	67
Siswa 55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	68
Siswa 56	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Siswa 57	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70

Siswa 58	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	57
Siswa 59	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Siswa 60	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	57
Siswa 61	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	54
Siswa 62	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	2	48
Siswa 63	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
Siswa 64	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57
Siswa 65	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	58
Siswa 66	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	58
Siswa 67	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	68
Siswa 68	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	55
Siswa 69	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
Siswa 70	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	62
Siswa 71	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	61
Siswa 72	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
Jumlah																										**4766**

Setelah peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam sebagai variable X dan karakter peserta didik sebagai variable Y, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya melalui perhitungan statistika dengan rumus Regresi Linier Sederhana. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan pendekatan Regresi Linier Sederhana dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, hal ini dilakukan agar perhitungan semakin akurat dan valid

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya

Setiap sekolah memiliki kebijakan masing masing dalam merumuskan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan adanya *hidden curriculum* yang merupakan bagian dari kurikulum aktual yang dapat mempengaruhi peserta didik baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa, pola interaksi siswa dengan siswa serta kebijakan pengelolaan lingkungan sekolah dan interaksi seluruh warga sekolah baik secara vertikal maupun horizontal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum mengenai konsep pelaksanaan *hidden curriculum* di MTsN 3 Kota Surabaya, beliau menjelaskan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pelaksanaan *hidden curriculum* di MTsN 3 Kota Surabaya masih perlu perbaikan dibeberapa kegiatan, misalnya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan ngaji pagi, masih ada beberapa anak anak yang kurang serius dalam pelaksanaannya sehingga mengakibatkan program yang baik tapi hasil kurang pada anak yang kurang serius. Dan juga, target dari madrasah yakni anak anak yang lulus bisa hafal atau minimal lancar dalam membaca alqur'an juz 30, surat Yasin, Al Waqiah, dan Al Mulk"[87]

Selain itu, pihak guru juga memiliki peran yang andil dalam mengoptimalkan pelaksanaan *hidden curriculum* di MTsN 3 Kota Surabaya, sebagaimana wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7 beliau menjelaskan:

"Setiap guru memiliki tanggung jawab, salah satunya guru PAI dalam mengoptimilasi pelaksanaan *hidden curriculum* dapat dilakukan dari berbagai aspek, contohnya pada kegiatan extrakurikuler keagamaan membiasakan untuk tetap disiplin ketika latihan, menjaga akhlak (etika) dalam bermu'amalah, menjaga kebiasaan berkata dengan lembut dan mulia (*qoulan kariman wa qoulan layyinan*)"[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga menyebarkan angket mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya, sesuai data yang telah diperoleh mengenai hasil angket tentang pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan analisis prosentase menggunakan rumus yang telah ditentukan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

[87] Abdul Kholiq, Waka Kurikulum MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online melalui Whatsapp, pada tanggal 2 Mei 2020

[88] Amirul Mu'minin, Guru Mapel Akidah Akhlak kelas 7 MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online Melalui Whatsapp, Pada Tanggal 3 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari Prosentasi

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Kemudian hasilnya ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai berikut:

65% - 100 % adalah kriteria baik

35% - 65% adalah kriteria cukup

20% - 35% adalah kriteria kurang

Dibawah 20% adalah kriteria tidak baik

Berikut hasil perhitungan prosentasi dan analisis data dari pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya, dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.6
DATA MENGENAI PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEAGAMAAN

No	**Kategori**						**Jumlah Responden (N)**
	A		**B**		**C**		
	F	**P**	**F**	**P**	**F**	**P**	
1	68	94,4 %	3	4,1 %	1	1,3 %	**72 Responden**
2	32	44,4 %	19	26,3 %	21	29,1 %	
3	71	98,6 %	1	1,3 %	0	0 %	
4	62	86,1 %	10	13,8 %	0	0 %	
5	32	44,4 %	37	51,3 %	3	4,1 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	63	87,5 %	9	12,5 %	0	0 %	
7	66	91,6 %	6	8,3 %	0	0 %	
8	63	87,5 %	9	12,5 %	0	0 %	
9	54	75 %	17	23,6 %	1	1,3 %	
10	37	51,3 %	33	45,8 %	2	2,7 %	

Dari tabel diatas, pada item no.1 mengenai kegiatan BTQ (baca tulis Alqur'an) setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, 94,4% aktif mengikuti kegiatan, 4,1% kadang kadang, dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no.2 mengenai pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, 44,4% aktif mengikuti, 26,3% kadang kadang, dan 29,1% menjawab tidak. Pada item no.3 mengenai shalat dhuhur berjamaah, 98,6% aktif mengikuti kegiatan, 1,3% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.4 mengenai shalat ashar berjamaah, 86,1% aktif mengikuti kegiatan, 13,8% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.5 mengenai mengisi waktu jam kosong dengan tadarus Alqur'an, 44,4% menjawab iya, 51,3% kadang kadang, dan 4,1% menjawab tidak

Pada item no.6 mengenai kegiatan pembayaran infaq, 87,5% menjawab iya, 12,5% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.7 mengenai melaksanakan shalat berjamaah karena kemauan sendiri, 91,6% menjawab iya, 8,3% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no. 8 mengenai membaca doa yang dibaca setelah shalat berjamaah, 87,5% menjawab iya, 12,5 kadang kadang, 0% menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Pada item no.9 menghafal doa yang telah diajarkan, 75% menjawab iya, 23,6% kadang kadang, dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no.10 mengenai menerapkan bacaan doa dalam kehidupan sehari hari 51,3% menjawab iya, 45,8 kadang kadang, dan 2,7% menjawab tidak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada kegiatan keagamaan sebagian item dapat dikatakan **Baik** dan sebagian item dapat dikatakan **Cukup**

TABEL 4.7
DATA MENGENAI PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KETELADANAN GURU

No	**Kategori**						**Jumlah Responden (N)**
	A		**B**		**C**		
	F	**P**	**F**	**P**	**F**	**P**	
11	72	100 %	0	0 %	0	0 %	**72 Responden**
12	62	86,1 %	10	13,8 %	0	0 %	
13	69	95,8 %	3	4,1 %	0	0 %	
14	72	100 %	0	0 %	0	0 %	
15	71	98,6 %	1	1,3 %	0	0 %	

Dari tabel diatas, pada item no.11 mengenai guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, 100% menjawab iya, dan 0% menjawab kadang kadang maupun tidak. Pada item no.12 mengenai guru mengajak membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, 86,1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab iya, 13,8% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.13 mengenai guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan, 95,8% menjawab iya, 4,1% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.14 mengenai guru memakai pakaian rapi dan sopan, 100% menjawab iya, dan 0% menjawab kadang kadang maupun tidak Pada item no.15 mengenai guru menegur dan menasehati siswa/i jika melakukan kesalahan, 98,6% menjawab iya, 1,3% kadang kadang dan 0% menjawab tidak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada keteladanan yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan **Baik**

TABEL 4.8
DATA MENGENAI PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENGELOLAAN KELAS

No	**Kategori**						**Jumlah Responden (N)**
	A		**B**		**C**		
	F	**P**	**F**	**P**	**F**	**P**	
16	58	80,5 %	13	18,0 %	1	1,3 %	**72 Responden**
17	54	75 %	9	12,5 %	9	12,5 %	
18	63	87,5 %	6	8,3 %	3	4,1 %	
19	56	77,7 %	11	15,2 %	5	6,9 %	
20	52	72,2 %	18	25 %	2	2,7 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, pada item no.16 mengenai guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran, 80,5% menjawab iya, 18,0% kadang kadang dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no. 17 mengenai guru memberikan hukuman jika ada siswa/i yang terlambat masuk kelas, 75% menjawab iya, 12,5% kadang kadang, dan 9% menjawab tidak. Pada item no.18 mengenai fasilitas kelas tercukupi, 87,5% menjawab iya, 8,3% kadang kadang, dan 4,1% menjawab tidak. Pada item no.19 mengenai merasa nyaman dengan pengelompokkan kelas berdasarkan jenis kelamin, 77,7% menjawab iya, 15,2% kadang kadang, dan 6,9% menjawab tidak. Pada item no.20 mengenai peserta didik merasa termotivasi dengan adanya poster dikelas, 72,2% menjawab iya, 25% kadang kadang, dan 2,7% menjawab tidak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada pengelolaan kelas dapat dikatakan **Baik**

TABEL 4.9

DATA MENGENAI PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEDISPLINAN SEKOLAH

No	**Kategori**						**Jumlah Responden (N)**
	A		**B**		**C**		
	F	**P**	**F**	**P**	**F**	**P**	
21	55	76,3 %	17	23,6 %	0	0 %	**72 Responden**
22	62	86,1 %	10	13,8 %	0	0 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	65	90,2 %	7	9,7 %	0	0 %	
24	67	93,0 %	5	6,9 %	0	0 %	
25	61	84,7 %	11	15,2 %	0	0 %	

Dari tabel diatas, pada item no.21 mengenai peserta didik menerapkan 3s (sapa, salam, senyum), 76,3% menjawab iya, 23,6% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.22 mengenai menjaga kesopanan dan tutur kata dengan semua warga sekolah, 86,1% menjawab iya, 13,8% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.23 mengenai membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, 90,2% menjawab iya, 9,7% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.24 mengenai membuang sampah pada tempatnya, 93,0% menjawab iya, 6,9% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.25 mengenai datang disekolah tepat pada waktunya, 84,7% menjawab iya, 15,2% kadang kadang dan 0% menjawab tidak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada penerapan kedisiplinan sekolah dapat dikatakan **Baik**

Adapun analisis data secara keseluruhan mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.10
DAFTAR JAWABAN TERTINGGI DARI SETIAP ITEM PERNYATAAN MENGENAI PELAKSANAAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

No	Pernyataan	Prosentase
1	Saya senang mengikuti kegiatan BTQ (baca tulis Alqur'an) setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai	94,4%
2	Saya mengikuti shalat dhuha berjamaah disekolah	44,4%
3	Saya mengikuti shalat dhuhur berjamaah disekolah	98,6%
4	Saya mengikuti shalat ashar berjamaah disekolah	86,1%
5	Jika jam pelajaran kosong saya mengisi nya dengan tadarus Alqur'an di musolla	44,4%
6	Saya antusias untuk membayar infaq disekolah	87,5%
7	Saya melaksanakan shalat berjamaah karena kemauan sendiri, bukan dipaksa guru	91,6%
8	Saya antusias membaca doa doa yang dibaca setelah shalat berjamaah	87,5%
9	Saya menghafal doa doa yang telah diajarkan guru kepada saya	75%
10	Saya menerapkan bacaan doa doa dalam aktivitas sehari hari	51,3%
11	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	100%
12	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak membaca doa bersama sama	86,1%
13	Guru menerangkan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan	95,8%
14	Guru memakai pakaian yang rapi dan sopan	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Guru menegur dan menasihati siswa/i jika melakukan kesalahan	98,6%
16	Guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran	80,5%
17	Guru memberikan hukuman jika ada siswa/i yang terlambat masuk kelas	75%
18	Fasilitas ruang kelas tercukupi (meja, kursi, alat kebersihan, papan dan lain sebagainya)	87,5%
19	Saya merasa nyaman dengan pengelompokkan kelas berdasarkan jenis kelamin	77,7%
20	Saya merasa termotivasi dengan adanya poster poster dikelas	72,2%
21	Saya melakukan 3s (sapa, salam, senyum) ketika bertemu guru	76,3%
22	Saya menjaga kesopanan dan tutur kata dengan semua warga sekolah	86,1%
23	Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan	90,2%
24	Saya membuang sampah pada tempatnya	93,0%
25	Saya datang sekolah tepat pada waktunya	84,7%
Jumlah		**2064,5%**

Dari hasil diatas, peneliti dapat menghitung akumulasi pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya dengan menggunakan prosentase tertinggi dari jawaban ideal yaitu 2064,5% dari 25 pernyataan tersebut, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M =Mean yang dicari

$\sum x$ =Jumlah dari Skor-skor yang ada

N =*Number Of Cases* (banyaknya item Pertanyaan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{2064,5}{25}$$

$$Mx = 82,6$$

Dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai sebesar 82,6% oleh karena itu, berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa nilai 82,6% berada dalam interval 65% - 100% maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya dapat dikatakan dalam ketegori **"BAIK"**

2. Analisis Data Tentang Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Kota Surabaya

Karakter merupakan cirikhas yang dimiliki oleh individu atau kepribadian yang mengakar pada individu yang memberikan dorongan seseorang untuk bertindak, bersikap sesuai dengan norma norma yang berlaku, serta cirikhas yang membedakan antara individu yang satu dengan lainnya. Nilai nilai karakter dapat ditemukan dalam Peraturan Presiden (Pepres) nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter bahwa pembentukan karakter bangsa tercermin dalam implementasi nilai nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNMR) yang diperkuat dengan 18 nilai karakter yang terdapat dikurikulum 2013

Oleh karena itu, sudah seharusnya sekolah sebagai lembaga formal memperhatikan kebijakan kebijakan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti halnya MTsN 3 Kota Surabaya yang berupaya dalam mengoptimalkan pembentukan karakter anak anak didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai penilaian karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya, sebagai berikut:

"Karakter siswa rata rata cukup baik namun juga ada beberapa siswa yang agak kelewatan, ini bisa karena lingkungan sosial mereka dirumah juga kurang seperti itu sedangkan untuk penilaian karakter peserta didik di madrasah dilakukan oleh masing masing guru mapel, wali kelas dan guru BK dan nantinya masuk ke dalam rapot melalui kegiatan PBM dan diluar PBM"[89]

Salah satu guru pengampu mapel Akidah Akhlak juga memberikan penjelasan mengenai karakter peserta didik di madrasah, berikut penjelasan beliau

"Penilaian karakter di MTsN 3 Kota Surabaya dilakukan dengan dua cara, pertama dilakukan dilingkungan madrasah, ketika peserta didik dirasa melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan akhlak maka ditegur secara lansung. Dan yang kedua, dilakukan diluar lingkungan madrasah, peserta didik pun meski diluar madrasah tetap dalam pantauan sehingga tetap terjaga nilai nilai keagamaan yang telah dipelajari menjadi sebuah aplikasi nyata dalam kehidupan bersosial masyarakat, meski

[89] Abdul Kholiq, Waka Kurikulum MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online melalui Whatsapp, pada tanggal 2 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter anak sudah baik namun tetap harus ada pembenahan serta pengembangan evaluasinya supaya terus menjadi lebih baik termasuk kerjasama dari berbagai pihak"[90]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga menyebarkan angket mengenai karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya, sesuai data yang telah diperoleh mengenai hasil angket tentang karakter peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan analisis prosentase menggunakan rumus yang telah ditentukan, yaitu:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari Prosentasi

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Kemudian hasilnya ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai berikut:

65% - 100 % adalah kriteria baik

35% - 65% adalah kriteria cukup

20% - 35% adalah kriteria kurang

Dibawah 20% adalah kriteria tidak baik

Berikut hasil perhitungan prosentasi dan analisis data mengenai karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya, dapat dilihat sebagai berikut:

[90] Amirul Mu'minin, Guru Mapel Akidah Akhlak kelas 7 MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online Melalui Whatsapp, Pada Tanggal 3 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.11
DATA MENGENAI KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

No	Kategori						Jumlah Responden (N)
	A		B		C		
	F	P	F	P	F	P	
1	47	65,2 %	25	34,7 %	0	0 %	**72 Responden**
2	40	55,5 %	32	44,4 %	0	0 %	
3	48	66,6 %	24	33,3%	0	0 %	
4	66	91,6 %	6	8,3 %	0	0 %	
5	51	70,8 %	15	20,8 %	6	8,3 %	
6	59	81,9 %	13	18,0 %	0	0 %	
7	41	56,9 %	31	43,0 %	0	0 %	
8	21	29,1 %	45	62,5 %	6	8,3 %	
9	44	61,1 %	18	25 %	10	13,8 %	
10	43	59,7 %	29	40,2 %	0	0 %	
11	54	75 %	17	23,6 %	1	1,3 %	
12	28	38,8 %	34	47,2 %	10	13,8 %	
13	22	30,5 %	42	58,3 %	8	11,1 %	
14	68	94,4 %	3	4,1 %	1	1,3 %	
15	66	91,6 %	5	6,9 %	1	1,3 %	
16	61	84,7 %	10	13,8 %	1	1,3 %	
17	53	73,6 %	19	26,3 %	0	0 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	48	66,6 %	21	29,1 %	3	4,1 %	
19	63	87,5 %	4	5,5 %	5	6,9 %	
20	28	38,8 %	36	50 %	8	11,1 %	
21	34	47,2 %	28	38,8 %	10	13,8 %	
22	70	97,2 %	2	2,7 %	0	0 %	
23	59	81,9 %	13	18,0 %	0	0 %	
24	63	87,5 %	9	12,5 %	0	0 %	
25	57	79,1 %	15	20,8 %	0	0 %	

Dari tabel diatas, pada item no. 1 mengenai membiasakan diri untuk berdoa sebelum memulai aktivitas, 65,2% menjawab iya, 34,7% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.2 mengenai rajin melaksanakan shalat 5 waktu, 55,5% menjawab iya, 44,4% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.3 mengenai mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, 66,6% menjawab iya, 33,3% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.4 mengenai meminta izin terlebih dahulu ketika meminjam barang, 91,6% menjawab iya, 8,3% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.5 mengenai tidak memilih teman untuk bermain/bekerja sama, 70,8% menjawab iya, 20,8% kadang kadang, dan 8,3% menjawab tidak

Pada item no. 6 mengenai datang tepat waktu disekolah, 81,9% menjawab iya, 18,0% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.7 mengenai mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan, 56,9% menjawab iya, 43,0% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.8 mengenai tetap belajar mandiri pada saat jam kosong, 29,1% menjawab iya, 62,5% kadang kadang dan 8,3% menjawab tidak. Pada item no.9 mengenai kesenangan membuat karya/kreasi lainnya, 61,1% menjawab iya, 25% kadang kadang, dan 13,8% menjawab tidak. Pada item no.5 mengenai mengerjakan tugas secara mandiri, 59,7% menjawab iya, 40,2% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak

Pada item no. 11 mengenai antusias ketika guru menjelaskan, 75% menjawab iya, 23,6% kadang kadang dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no.12 mengenai tidak putus asa ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas, 38,8% menjawab iya, 47,2% kadang kadang dan 13,8% menjawab tidak. Pada item no.13 mengenai memanfaatkan jam kosong untuk hal yang positif, 30,5% menjawab iya, 58,3% kadang kadang dan 11,1% menjawab tidak. Pada item no.14 mengenai senang bekerja sama dengan teman yang berbeda suku/etnis, 94,4% menjawab iya, 4,1% kadang kadang, dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no.15 mengenai bangga membeli barang/produk dari dalam Negeri, 91,6% menjawab iya, 6,9% kadang kadang, dan 1,3% menjawab tidak

Pada item no. 16 mengenai memberikan ucapan selamat kepada teman yang memperoleh prestasi, 84,7% menjawab iya, 13,8% kadang kadang dan 1,3% menjawab tidak. Pada item no.17 mengenai berbicara sopan dengan siapapun, 73,6% menjawab iya, 26,3% kadang kadang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,3% menjawab tidak. Pada item no.18 mengenai ikut mendamaikan jika ada pertengkaran, 66,6% menjawab iya, 29,1% kadang kadang dan 4,1% menjawab tidak. Pada item no.19 mengenai tidak mengejek teman yang memperoleh nilai jelek/hukuman, 87,5% menjawab iya, 5,5% kadang kadang, dan 6,9% menjawab tidak. Pada item no.20 mengenai senang berkunjung diperpustakaan, 38,8% menjawab iya, 50% kadang kadang, dan 11,1% menjawab tidak

Pada item no. 21 mengenai menabung uang untuk membeli buku, 47,2% menjawab iya, 38,8% kadang kadang dan 13,8% menjawab tidak. Pada item no.22 mengenai membuang sampah pada tempatnya, 97,2% menjawab iya, 2,7% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.23 mengenai membantu teman jika ada yang mengalami kesulitan, 81,9% menjawab iya, 18,0% kadang kadang dan 0% menjawab tidak. Pada item no.24 mengenai jika berbuat salah berani untuk mengakui, 87,5% menjawab iya, 12,5% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak. Pada item no.25 mengenai mendahulukan kewajiban daripada hak, 79,1% menjawab iya, 20,8% kadang kadang, dan 0% menjawab tidak

Dengan demikian, dari disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya yang mencakup 18 nilai nilai karakter yakni sebagian karakter dapat dikatakan **"CUKUP"** dan sebagian karakter dapat dikatakan **"BAIK"** hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak bahwa karakter peserta didik di madrasah masih perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembenahan untuk membentuk karakter yang lebih baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Adapun analisis data secara keseluruhan mengenai karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.12
DAFTAR JAWABAN TERTINGGI DARI SETIAP ITEM PERNYATAAN MENGENAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

No	Pernyataan	Prosentase
1	Saya membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan aktivitas	65,2%
2	Saya rajin melaksanakan shalat 5 waktu	55,5%
3	Saat ulangan saya mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan saya	66,6%
4	Saya meminta izin kepada teman jika meminjam barang atau apapun itu yang bukan milik saya	91,6%
5	Saya memilih milih teman untuk bermain atau bekerja sama ***(Unfavorable)***	70,8%
6	Saya datang tepat waktu disekolah	81,9%
7	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	56,9%
8	Saya tetap belajar mandiri meskipun guru tidak datang atau pada saat jamkos pelajaran	29,1%
9	Saya senang membuat hasil karya seperti hiasan kelas atau tulisan karya puisi dan kreasi lainnya	61,1%
10	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	59,7%
11	Saya antusias ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	75%
12	Saya putus asa ketika saya kesusahan menjawab	38,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tugas dari guru ***(Unfavorable)***	
13	Ketika jam kosong atau waktu luang, saya memanfaatkan dengan menambah ketrampilan saya seperti menggambar atau lainnya	30,5%
14	Saya senang bekerja sama dengan teman teman walaupun berbeda suku atau etnis	94,4%
15	Saya bangga membeli produk dalam Negeri	91,6%
16	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman saya yang menang dalam perlombaan atau lainnya	84,7%
17	Saya berbicara sopan dengan siapapun	73,6%
18	Jika ada teman yang berkelahi, saya ikut melerai atau mendamaikan	66,6%
19	Saya mengejek teman saya yang memperoleh nilai jelek atau hukuman dari guru ***(Unfavorable)***	87,5%
20	Saya senang berkunjung diperpustakaan sekolah	38,8%
21	Saya menabung uang untuk membeli buku	47,2%
22	Saya membuang sampah pada tempatnya	97,2%
23	Jika ada teman saya yang kesulitan, saya akan berusaha untuk membantunya	81,9%
24	Jika saya berbuat kesalahan, saya berani mengakui	87,5%
25	Saya mendahulukan kewajiban daripada hak saya	79,1%
Jumlah		**1712,8%**

Dari hasil diatas, peneliti dapat menghitung akumulasi karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya dengan menggunakan prosentase tertinggi dari jawaban ideal yaitu 1712,8% dari 25 pernyataan tersebut, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M =Mean yang dicari

$\sum x$ =Jumlah dari Skor-skor yang ada

N =*Number Of Cases* (banyaknya item Pertanyaan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{1712,8}{25}$$

$$Mx = 68,5$$

Dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai sebesar 68,5%. Oleh karena itu, berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa nilai 68,5% berada dalam interval 65% - 100% maka dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya dapat dikatakan dalam ketegori **"BAIK"**

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dalam penelitian yang berjudul "pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya"

Dari hasil wawancara peneliti terhadap waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di madrasah masih terdapat hambatan sehingga perlu perbaikan yang lebih lanjut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pelaksanaan *hidden curriculum* masih ada beberapa kekurangan, misalnya kurangnya ghiroh dari beberapa guru akan pentingnya kegiatan *hidden curriculum* di MTsN 3 Kota Surabaya terutama kegiatan mengaji dan shalat dhuha, dan juga dukungan dari wali murid karena ada siswa yang setiap hari mesti datangnya telat"[91]

Karena dengan adanya *hidden curriculum* ini tanpa disadari memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu diharapkan perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak sekolah maupun pihak luar seperti keluarga maupun lingkungan masyarakat dalam mewujudkannya, sebagaimana wawancara dengan guru Akidah Akhlak beliau berpendapat:

"Menurut saya, dengan adanya *hidden curriculum* di madrasah ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak didik, namun menjadi kurang bernilai keberadaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) jikalau tidak adanya konsolidasi atau kerjasama dipihak keluarga peserta didik maupun guru mapel selain guru Akidah Akhlak, karena dengan adanya kerjasamanya dari berbagai pihak tentu akan menghasilkan hasil yang signifikan dalam perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik"[92]

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya, maka peneliti menggunakan analisis dengan perhitungan Regresi Linier Sederhana yang menggunakan cara perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 20.

Dari hasil data yang telah didapatkan dari data angket dua variable, maka peneliti dapat menyusun tabel penolong untuk menghitung Regresi Linier Sederhana, sebagai berikut:

---

[91] Abdul Kholiq, Waka Kurikulum MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online melalui Whatsapp, pada tanggal 2 Mei 2020

[92] Amirul Mu'minin, Guru Mapel Akidah Akhlak kelas 7 MTsN 3 Kota Surabaya, Wawancara Online Melalui Whatsapp, Pada Tanggal 3 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.13
DATA ANGKET *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

Rensponden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
Siswa 1	72	65	5184	4425	4680
Siswa 2	61	62	3721	3844	3782
Siswa 3	61	58	3721	3364	3538
Siswa 4	73	74	5329	5476	5402
Siswa 5	72	66	5184	4356	4752
Siswa 6	74	70	5476	4900	5180
Siswa 7	68	61	4624	3721	4148
Siswa 8	70	66	4900	4356	4620
Siswa 9	72	67	5184	5184	4824
Siswa 10	70	69	4900	4900	4830
Siswa 11	62	64	3844	4096	3968
Siswa 12	75	75	5625	5625	5625
Siswa 13	68	59	4624	3481	4012
Siswa 14	71	70	5041	4900	4970
Siswa 15	74	70	5476	4900	5180
Siswa 16	72	73	5184	5329	5256
Siswa 17	75	71	5625	5041	5325
Siswa 18	74	68	5476	4624	5032
Siswa 19	73	72	5329	5184	5256
Siswa 20	72	73	5184	5329	5256
Siswa 21	75	75	5625	5625	5625
Siswa 22	68	56	4624	3136	3808
Siswa 23	74	70	5476	4900	5180
Siswa 24	74	67	5476	4489	4958
Siswa 25	69	67	4761	4489	4623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa 26	69	65	4761	4425	4485
Siswa 27	70	68	4900	4624	4760
Siswa 28	73	71	5329	5041	5183
Siswa 29	72	71	5184	5041	5112
Siswa 30	75	74	5625	5476	5550
Siswa 31	73	71	5329	5041	5183
Siswa 32	71	69	5041	4761	4899
Siswa 33	66	68	4356	4356	4488
Siswa 34	68	61	4624	3721	4148
Siswa 35	73	71	5329	5041	5183
Siswa 36	67	64	4489	4096	4288
Siswa 37	74	64	5476	4096	4736
Siswa 38	63	57	3969	3249	3591
Siswa 39	67	64	4489	4096	4288
Siswa 40	75	74	5625	5476	5550
Siswa 41	72	72	5184	5184	5184
Siswa 42	71	69	5041	4761	4899
Siswa 43	70	66	4900	4356	4620
Siswa 44	67	65	4489	4425	4355
Siswa 45	68	69	4624	4761	4692
Siswa 46	72	68	5184	4356	4896
Siswa 47	64	63	4096	3969	4032
Siswa 48	66	64	4356	4096	4224
Siswa 49	73	74	5329	5476	5402
Siswa 50	74	73	5476	5329	5402
Siswa 51	73	65	5329	4425	4745
Siswa 52	67	57	4489	3249	3819
Siswa 53	72	71	5184	5041	5112
Siswa 54	69	67	4761	4489	4623
Siswa 55	71	68	5041	4624	4828

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa 56	72	73	5184	5329	5256
Siswa 57	71	70	5041	4900	4970
Siswa 58	68	57	4624	3249	3876
Siswa 59	68	71	4624	5041	4828
Siswa 60	66	57	4356	3249	3762
Siswa 61	64	54	4096	2916	3456
Siswa 62	51	48	2601	2304	2448
Siswa 63	70	69	4900	4761	4830
Siswa 64	72	57	5184	3249	4104
Siswa 65	65	58	4425	3364	3770
Siswa 66	65	58	4425	3364	3770
Siswa 67	73	68	5329	4624	4964
Siswa 68	67	55	4489	3025	3685
Siswa 69	75	68	5625	4624	5100
Siswa 70	70	62	4900	3844	4340
Siswa 71	71	61	5041	3721	4331
Siswa 72	69	69	4761	4761	4761
Jumlah	**5031**	**4766**	**353207**	**310070**	**329102**

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$\sum X$ = 5031, $\sum Y$ = 4766, $\sum X^2$ = 353207, $\sum Y^2$ = 310070, $\sum XY$ = 329102

Selanjutnya nilai nilai dalam tabel tersebut dihitung melalui aplikasi SPSS versi 21, berikut hasil analisis mengenai pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Surabaya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.427	7.778		-.955	.343
Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam	1.054	.111	.750	9.482	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Pada tabel diatas, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = α + Bx

Y = -7.427 + 1054

Y = Karakter Peserta didik

X = *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di uraikan hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

1) Nilai konstata (α) sebesar -7.427 artinya nilai konstata bernilai negatif jika skor variable *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor karakter peserta didik semakin berkurang
2) Nilai koefisien regresi (β) sebesar 1.054 artinya tanda koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan β maka variable *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam akan mengalami peningkatan sebesar 1.054 dengan asumsi variable X dalam keadaan konstan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750[a]	.562	.556	3.95332

a. Predictors: (Constant), *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Pada tabel diatas, terlihat adanya hasil pengujian korelasi (R) yang selanjutnya dianalisis dan diberikan interpretasi, pada hal ini peneliti menggunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berikut hasil analisis dan interpretasi pada tabel diatas:

1) Mengenai uji korelasi pada tabel diatas dapat diperoleh nilai R sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang **"kuat"** antara *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dengan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.
2) Mengenai uji determinasi pada tabel diatas diperoleh R square sebesar 0,562 atau 56,2%. Hal ini dapat diuraikan bahwa prosentase yang diperoleh pada pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik di MTsN 3 Kota Surabaya sebesar 56,2% atau dapat dibulatkan menjadi 56% sedangkan 44% dipengaruhi dari variable lainnya. Semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variable tersebut.

c. Uji Koefisien Regresi secara Stimultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1405.264	1	1405.264	89.915	.000[b]
Residual	1094.013	70	15.629		
Total	2499.278	71			

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Pada tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dalam uraian

H_o : Tidak adanya pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

H_a : Adanya pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya

2) Kaidah pengujian

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 89.915 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000 < 0.05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable karakter peserta didik atau dengan kata lain **ada pengaruh** variable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidden curriculum Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variable karakter peserta didik (Y)

d. Uji T

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.955	.343
	Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam	9.482	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

Nilai T_{hitung} = 9.482

Nilai T_{tabel} = (α/2 : n-k-1)

= (0,05/2 : 72-1-1)

= (0,025 : 70) [Dilihat pada distribusi nilai T_{tabel}]

= 1.994

Dengan demikian dapat dilihat $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ (9.482 ≥ 1.944) atau T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel}, **maka H_a diterima** dan H_o ditolak atau dengan kesimpulan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam **berpengaruh signifikan** terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai **"Pengaruh *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTSN 3 Kota Surabaya"**, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Pelaksanaan *Hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kota Surabaya tergolong kategori **"Baik",** hal ini berdasarkan dari hasil analisis data yang didapat prosentase angket sebesar **82,6%** yang berada pada interval 65% - 100%
2) Karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya tergolong **"Baik",** hal ini berdasarkan dari hasil analisis data yang didapat prosentase angket sebesar **68,5%** yang berada pada interval 65% - 100%
3) Terdapat pengaruh signifikan *hidden curriculum* pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya. Hal ini berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh nilai **R square sebesar 0,562** atau 56,2% dengan **hubungan variable yang kuat**. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dengan nilai ($9.482 \geq 1.944$), **maka H_a diterima** dan H_o ditolak yang berarti *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam **berpengaruh** terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1) Bagi sekolah

Adanya pengaruh *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, maka diharapkan pihak sekolah untuk selalu mengupayakan pelaksanaan kegiatan kegiatan seperti pembiasaan keagamaan, kedisplinan serta memerlukan kerjasama yang baik antar berbagai pihak demi mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang baik

2) Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variable yang sudah ada dan juga menggunakan variable yang lebih spesifik, sehingga dapat diketahui variable mana yang memiliki pengaruh lebih besar yang nantinya akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah.

Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Abdul Majid, dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*

Abdul Majid, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anton M, Moeliono, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assidiqi, Hasbi. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share,* Volume 1, Edisi I. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto dkk. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*: *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gede Raka dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media.

Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasbullah. 2010. Otonomi Pendidikan: *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/. *Penguatan Pendidikan Karakter Menumbuhkan Generasi Cerdas dan Berkarakter*. Di akses pada 14 Maret 2020

https://islam.nu.or.id/post/read/16279/perintah-dan-manfaat-solat-berjamaah

Di akses pada tanggal 25 Maret 2020

https://kumparan.com/kumparannews/kpai-terima-37-laporan-kekerasan-anak-kasus-bullying-mendominasi-1r053J2ihTz Di akses pada 13 Maret 2020

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
Di akses pada 14 Maret 2020

http://myblogekaapriliani.blogspot.com/2017/01/hidden-curriculum_2.html. *Ruang Lingkup Kajian Hidden Curriculum yang Mempengaruhi Pendidikan*. Di akses pada 13 Maret 2020.

https://palu.tribunnews.com/2020/02/15/4-kasus-kekerasan-di-sekolah-guru-pukul-murid-hingga-siswi-disabilitas-mengalami-bullying?page=2 Di akses pada 13 Maret 2020

Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kuirkulum: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

John M. Echols, dkk. 2005. *Kamus Inggris- Indonesia*, cet XXVI. Jakarta: PT Gramedia.

Kountur, Reny. 2007. *Metode Penelitian.* Jakarta: PPM.

Mahfud, Moch. 2013. *Majalah Sunny Edisi XVIII/Juli-Januari 2014*. Sidoarjo:Al Khozini.

Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.

Mujtahid. 2011. *Reformasi Pendidikan Islam.* Malang: UIN-Maliki Press.

Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.

Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhayati, Anin. 2010. Kurikulum Inovasi : *Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren.* Yogyakarta : Teras.

Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani. 1979. *Falsafat Al-Tarbiyah Al-Tarbiyah*, Terjemahan Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis.* Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendeketan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sekretarian Negara RI. 2003. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suryani,dkk. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana.

Usman, M Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakrya

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: konsep dan Aplikasi di Sekolah.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id